

**ANALISIS RESEPSI PENDENGAR TERHADAP PESAN
DAKWAH DI RADIO DAIS 107.9 FM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Radio Dakwah

Oleh :

Amalia Firdaus

1601026119

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Amalia Firdaus

NIM : 1601026119

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan / Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Radio Dakwah

Judul Skripsi : Analisis Resepsi Pendengar Terhadap Pesan

Dakwah di Radio Dais 107.9 FM

dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 15 Juni 2023

Pembimbing,

Bidang Metodologi Tata Tulis dan

Bidang Substansi Materi

Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.

NIP. 196600209 199303 2 003

PENGESAHAN

SKRIPSI
ANALISIS RESEPSI PENDENGAR TERHADAP PESAN DAKWAH DI RADIO
DAIS 107.9 FM

Disusun Oleh,

Amalia Firdaus

1601026119

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Nilnan Ni'wah M.Si.

NIP. 19800202 200901 2 003

Sekretaris

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.

NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji I

Nadiatus Salama, M.Si, P.h. D.

NIP. 19780611 200801 2 016

Penguji II

Farida Rachmawati, M.Sos.

NIP. 19910708 201903 2 021

Mengetahui, Pembimbing

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.

NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal..... 2023

Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Juni 2023

Penulis

Amalia Firdaus

NIM: 1601026119

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kami tunggu syafaatnya di *yaumul qiyamah*.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Resepsi Pendengar Terhadap Pesan Dakwah di Radio Dais 107.9 FM ” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan semangat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,
5. Bapak Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T, M. selaku wali studi dengan segenap perhatian, kesabaran dan nasehatnya yang selalu menyertai langkah penulis.
6. Ibu Dra. Amelia Rahmi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberi semangat dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani dan memberi bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kedua orang tua yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan tidak pernah berhenti untuk memberikan doa, semangat, motivasi, dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa keluarga besar saya yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.
9. Keluarga besar Radio Dais 107.9 FM, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sana.
10. Segenap teman-teman penulis yang senantiasa mendukung-menemani dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan tanggung jawab skripsi.
11. Teman-teman prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya kelas KPI C 2016, terima kasih atas kehangatan persahabatannya.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua tidak ada yang dapat penulis berikan selain ungkapan terima kasih dan doa semoga Allah SWT mencatat amal baik dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak khususnya untuk pengembangan dakwah di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Semarang, 13 Juni 2023

Penulis

Amalia Firdaus

NIM: 1601026119

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT, tanpaNya penulis tidak akan bias menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan tanpaNya pula penulis bukanlah apa-apa.
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Moh Saktun dan Ibu Sri Manah yang telah menjadi sosok hebat di hidup saya. Terima kasih dukungan kalian dan jeri payah kalian terhadap penulis, berkat restu dari kalian juga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Kepada sahabat-sahabat till jaannahku, Maulida F, Izzatun N, Risma Nur K, Nikhlatus N, Vindy F, Ivana K, Citra Ramadhanty. Terima kasih atas bantuan kalian, dukungan kalian. Semoga persembahan ini menjadi bukti atas bantuan, doa serta semangat kalian kepada penulis.
4. Almater tercinta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang menjadi tempat penulis menuntut ilmu.

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

“ Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.” (QS. Al-

Isra' :37)

ABSTRAK

Amalia Firdaus, 1601026119. Skripsi “Analisis Resepsi Pendengar Terhadap Pesan Dakwah di Radio Dais 107.9 FM”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Resepsi Pendengar terhadap Pesan Dakwah di Radio Dais 107.9 FM.

Radio Dais 107.9 FM merupakan salah satu radio komunitas yang juga sebagai radio dakwah terbesar yang berada di Kota Semarang. Radio Dais dalam menyiarkan dakwah Islam tidak hanya fokus pada acara agama dan pemutaran lagu islami saja, akan tetapi juga turut dalam menyampaikan tanda waktu sholat lima waktu dengan harapan semua program acara yang disajikan dapat mempengaruhi pendengarnya dan menambah pengetahuan masyarakat tentang agama Islam yang berada di Kota Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa khalayak atau pendengar program acara Radio Dais terbagi menjadi tiga posisi dalam memknai pesan di Radio Dais, pertama adalah menerima dengan posisi dominan, dimana pendengar mnerima sepenuhnya pesan yang di sampaikan oleh narasumber sesuai dengan kerangka kebenaran dari diri khalayak. Kedua adalah menerima dengan posisi negoiasidimana tidak sepenuhnya pesan diterima oleh khalayak. Dengan kata lain, ada pesan yang ia terima, namun ada juga pesan yang ia tolak. Hal itu disebabkan karena adanya ketidak cocokan dengan kerangka kebenaran atau refrensi yang dimilikinya. Adapun posisi ketiga adalah posisi opisisi dimana khalayak menolak sepenuhnya pesan islam yang disampaikan oleh narasumber. Ketiga pihak negoiasasi masih menerima sebagian pesan, maka posisi oposisi menolak sepenuhnya karena hal itu berlawanan dengan apa yang diyakini. Hal tersebut memperjelas bahwa dalam memaknai pesan khalauak atau pendengar sepenuhnya mempunyai kuasa atas pesan yang dimaknai. Diesuaikan dengan erangka berfikir, kultur, pengalaman, dan pemahaman yang ia punyai

Kata kunci: Analisis, Resepsi, Pesan Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II RADIO DAKWAH, PESAN DAKWAH, TEORI RESEPSI <i>AUDIENS</i> 12	
A. Radio Dakwah	12
B. Pesan Radio.....	19
C. Teori Resepsi Audien	22
BAB III GAMBARAN UMUM RADIO DAIS 107.9 FM SEMARANG	26
A. Sejarah Berdirinya Radio DAIS 107.9 FM.....	26
B. Visi dan Misi Radio DAIS 107.9 FM.....	27
C. Program Acara Radio DAIS 107.9 FM.....	29
D. Deskripsi Program Acara Unggulan Radio Dais 107.9 FM.....	33
E. Segmentasi Pendengar Radio Dais 107.9 FM.....	34
F. Resepsi Pendengar Radio Dais.....	35
G. Penyajian Data.....	36
H. Uraian Program Acara Dakwah di Radio Dais 107.9 FM	37

BAB IV ANALISIS RESEPSI PENDENGAR TERHADAP PESAN DAKWAH DI RADIO DAIS 107.9 FM.....	43
A. Analisis Resepsi pendengar terhadap Pesan Dakwah di Radio Dais 107.9 FM.....	43
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
C. Penutup.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN ^{ss}	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Program Acara Harian Radio DAIS.....	32
Tabel 3. 2 Program Acara Mingguan Radio DAIS	32
Tabel 3. 3 Program Acara Khusus Bulan Ramadan Radio DAIS	33
Tabel 3. 4 Indikator Analisis Resepsi Pendengar	36
Tabel 3. 5 Hasil Olah Data.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendengar radio saat ini tidak hanya menggunakan indra pendengarnya untuk mendengarkan sebuah program acara akan tetapi juga empati dan nalar berfikir untuk membentuk sikap kritis. *Audiens* radio juga dapat menunjukkan sikap antipati kepada stasiun radio yang mengecewakan jika ada program acara yang disiarkan tidak sesuai dengan kehendak pendengar (Masduki, 2001: 3). Maka perlu bagi sebuah media radio menyajikan program yang berkualitas serta dapat memenuhi standart dari para pendengar.

Pendengar radio bersifat aktif, pendengar tidak begitu saja menelan dan menerima mentah-mentah informasi yang dihadirkan oleh seorang penyiar. Pendengar dapat menerima atau bahkan menolak informasi tersebut. Bahkan bisa jadi pendengar memberikan reaksi yang jauh berbeda dengan yang dibayangkan oleh penyiar. Total pendengar radio di Semarang tahun 2020 sebanyak 12.190 pendengar dan di tahun 2021 menjadi 16.796 pendengar naik sebanyak 38%. Namun, di tahun 2022, penetrasi radio menurun pada angka 37,6 persen menjadi 34,3 persen di Semarang. Masyarakat saat ini cenderung menggunakan perangkat digital. Di era media digital, masih terdapat pendengar setia radio yakni di angka 34,3 persen penduduk Kota Semarang.

Kalangan pendengar, radio memiliki keistimewaan sebagai media massa, selain memberikan informasi secara langsung, radio juga dapat memberikan hiburan, motivasi, ilmu pengetahuan, dan ilmu agama kepada pendengarnya melalui program-program acara yang disajikan, dengan ciri khas radio yang menyajikan efek suara, musik, yang dipadukan dengan pengisi suara (penyiar dan narasumber) yang membentuk dinamika baru sehingga pendengar tidak merasa jenuh dan bosan saat mendengarkan radio.

Salah satu bentuk pelaksanaan dakwah melalui media massa adalah dakwah melalui radio. Seperti halnya yang dilakukan oleh Radio Dais (Radio Dakwah Islam) 107.9 FM, yang mengemas pesan-pesan Islam secara menarik. Radio ini cukup signifikan dalam proses pengembangan dakwah di Indonesia. Kehadiran radio Dais 107.9 FM menjadi salah satu media dakwah islami yang dapat mempengaruhi pendengarnya dan menambah pengetahuan masyarakat tentang agama Islam khususnya yang berada di kota Semarang.

Radio Dais merupakan radio Islam terbesar di kota Semarang yang terletak di Jalan Gajah Raya Menara Al Husna Lantai 1 Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). Radio Dais juga memiliki banyak program acara dakwah di antaranya salam pagi, macam-macam kiat untuk anda, oase, nada taqwa, kajian sore, dan silaturahmi. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Analisis Resepsi Pendengar Terhadap Pesan Dakwah di Radio Dais 107.9 FM. Dorongan dari penerima menjadi pengirim pesan tentu tidak bisa disederhanakan bahwa ini baru ada pada era media baru, karena hal ini akan mengabaikan manusia sebagai makhluk yang kretatif. Namun, yang penulis maksud adalah lebih mengarah pada media baru yang menjadi semacam “*enabler*” dalam semangat atau budaya baru ini. Semangat dan budaya untuk lebih dari sekedar audiens aktif ini difasilitasi oleh media baru yang digital dan interaktif.

Adapun metode yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kualitas pendengar radio dalam sebuah acara yakni dengan memperhitungkan program yang di sajikan harus sesuai dengan kebutuhan serta interaksi antara penyiar dan pendengar radio. Pada dasarnya suatu media bukan hanya sekedar komunikasi antara media ke khalayak ataupun sebaliknya namun bagaimana keduanya ini dapat saling interaksi sehingga menciptakan komunikasi yang efektif. Dimana antara komunikasi dan komunikan dapat saling memahami informasi yang di sampaikan. Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini ingin mengeksplorasi tentang resepsi pendengar pesan dakwah di Radio Dais.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana resepsi khalayak terhadap pesan dakwah di Radio Dais 107.9 FM ?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji khalayak Radio Dais terhadap pesan dakwah yang disajikan dalam program-programnya. Berdasarkan tujuan dari penelitian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan kontribusi positif, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan keilmuan tentang ilmu komunikasi terutama komunikasi yang dilakukan media elektronik (radio) dan juga penelitian ini dapat menambah ilmu dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan pengetahuan terhadap mahasiswa untuk lebih cermat dan melihat untuk memahami masyarakat didalam memahami suatu pesan. Selain itu sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang radio atau penyiaran.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai referensi dan gambaran bagi peneliti dalam menyusun skripsi. Berdasarkan kajian yang telah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, M. Fairuz Zahran Izzi, (2022) yang berjudul “Strategi Penyampaian Pesan Dakwah di Radio Sufada”. Berdasarkan penelitian bahwa strategi yang di gunakan dalam penyampaian pesan dakwah yaitu strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi. Dimana strategi adalah penyampaian dakwah dengan strategi. Saalah satunya adalah aplikasi keagamaan, keteladanan serta pentas drama. Dalam hal ini ditandai tema dakwah yang sesuai dengan khalayak pendengar yakni terdiri dari mahasiswa. Maka dakwah tersebut dikemas dengan pesan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan teori yang berbeda. Penelitian yang akan di teliti menggunakan analisis resepsi sedangkan penelitian dahulu membahas strategi dakwahnya. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif serta meneliti pesan dakwah yang terdapat pada radio.

Kedua, Irma Nida Urwati (2022) “ Analisis Resepsi Mahasiswa Angkatan 2019 Terhadap Program Indonesiana Pada Radio Insania FM Mataram”. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data dilakukan dengan cara observasi. Wawancara dan penyebaran angket. Terdapat 22 informasi dalam penelitian ini setelah melalui kriteria. Hasil penelitian bahwa informan secara garis besar memeberikan pandangan positif terhadap isi program. Persamaan sama-sama menggunakan analisis presepsi sedangkan perbedaanya terdapat pada objek yang diteliti terkait program radionnya.

Ketiga, Nicky Kholilatun Muyassaroh (2021) “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Program Siaran Nuansa Senja Di Radio Manggala Station Kudus Periode Maret Sampai Januari 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja

pesan dakwah yang terkandung dalam program acara nuansa senja. Metode yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*). Hasil menunjukkan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam acara nuansa senja di radio manggala station kudos terdapat tiga macam pesan, yaitu pesan akhlak, aqidah dan syari'ah. Adapun pesan yang di sampaikan yaitu, pesan akhlak meliputi tentang perilaku maupun budi perkerti kepada Allah, orang tua, saudara ataupun orang lain. Aqidah meliputi tentang ketauhidan yang di turunkan kepada umatnya dan menyangkut keimanan kepada Allah Swt, sedangkan Syariah yaitu tentang kegamaan, ketentuan atau hukum yang sudah ditentukan oleh Allah Swt dan untuk dijalankan oleh umatnya. Persamaannya sama-sama meneliti pesan dakwah dalam program radio. Perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan analisis isi deskriptif sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis resepsi.

Keempat, Nurul Hidayati (2022) “Analisis Pesan Dakwah Program Acara ‘Bingkai Muslimah’ Di Radio Bass FM Salatiga”. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui pesan dakwah terhadap materi yang tersampaikan pada program acara “Bingkai Muslimah” di radio Bass FM, mengetahui mana pesan dakwah bagi pendengar terhadap materi “Bingkai Muslimah”. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis dan data penelitian ini diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dalam acara “Bingkai Muslimah” di radio Bass FM melalui ajaran agama contohnya tuntutan sholat, memperbaiki akhlak dan ibadah-ibadah lainnya. Makna yang di ambil oleh pendengar sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya bingkai muslimah peendengar dapat mempelajari dan memperbaiki segala sesuatu yang berkaitan ibadah sehari-hari termasuk mengenai sholat, berperilaku, bertutur kata dan kebiasaan-kebiasaan lainnya. Persamaan pada peneliti sebelumnya sama-sama meneliti pesan dakwah pada radio dan menggunakan metode deskriptif kualitatif . Perbedaan peneliti sebelumnya terdapat pada objek penelitian.

Kelima, Nida Sefrina Hadi (2023) “ Analisis Resepsi Tokoh Masyarakat Kota Probolinggo Terhadap Retorika Dakwah KH.Anwar Zahid Di Media Youtube ”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa KH. Anwar Zahhid dalam berdakwah menggunakan tahapan-tahapan yaitu pembuka, isi dan penutup dengan tujuan agar dalam penyampaian dakwahnya menjadi rinci dan lebih enak untuk di dengarkan oleh masyarakat. Proses resepsi tokoh masyarakat kota probolinggo terhadap retorika dakwah KH. Anwar Zahid di media Youtube terkategori menjadi 2 yakni 60% di posisi dominan dan 40% di posisi negoisasi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak tokoh masyarakat yang menerima dakwah KH. Anwar Zahid dan sisanya lebih menyaring lagi tentang pesan yang disampaikan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Media yang digunakan berbeda, peneliti sebelumnya menggunakan media youtube. Persamaan sama-sama menggunakan analisis resepsi hanya saja media yang digunakan berbeda.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus ada pendekatan yang digunakan agar mudah dalam mengumpulkan data dan menganalisis data yang ada. Jenis penelitian juga membantu penelitian agar penelitian yang dilakukan jelas. Pendekatan digunakan dalam penelitian adalah kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka (Lexy, 2008: 14).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki secara dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian naratif-deskripsi dan bukan hal yang dapat digeneralisasi karena melibatkan sebuah individu dimana setiap individu memiliki pemikiran yang beragam dan memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Sedangkan penelitian ini menggunakan *receptionist analysis*. Analisis resepsi ini lebih menfokuskan pada proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam dalam teks media dan bagaimana individu atau subyek menginterpretasikan isi dalam media tersebut. Peneliti ingin mendeskripsikan serta ingin mengetahui pemaknaan khalayak mengenai pesan dakwah dalam program siaran Radio Dais. Asumsi peneliti adalah adanya perilaku dominan, negatif atau bahkan oposisi terhadap informasi yang selalu disampaikan melalui siaran radio tersebut.

2. Definisi Konseptual

Konsep dalam penelitian ini ditentukan oleh batas permasalahan dan ruang lingkup, dengan harapan didalam permasalahan tersebut tidak terjadi salah pengertian atau salah pemahaman dan persepsi yang tetap mengacu pada tata aturan penelitian. Adapun definisi konsep pada penelitian ini adalah :

a) Analisis Resepsi

Reception Analysis lebih menekankan pada penggunaan media sebagai refleksi dari proses pemberian makna melalui persepsi khalayak dan konteks budaya. Sistematis penyampaian pesan media massa awalnya digambarkan secara linear jika dilihat secara model penyampaian pesannya, dimana *sender* diposisikan sebagai sumber yang mutlak bertanggung jawab atas pesan yang dibuat. Kemudian saat pesan dapat didistribusikan kepada penerima pesan maka proses tersebut selesai (Pertiwi, 2020: 1).

Analisis resepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman pendengar terhadap pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui berbagai program dengan nuansa islami di Radio Dais 107.9 FM.

b) Pesan Dakwah

Pesan dakwah berisi tentang dakwah meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* baik secara jelas atau berupa kiasan berlandaskan niat dan bertujuan supaya pendengar pesan dakwah ada perubahan baik pada sifat dan perilakunya (Slmdaris, 2003: 191). Pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh *da'i* atau *da'iyah* ke *mad'u* dengan *maddah ad-dakwah* yang bersumber dari Al Quran dan Hadist (Hafi, 1993: 140).

3. Sumber dan Jenis Data

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari program-program unggulan Radio Dais 107.9 FM antara lain Nada Taqwa, Kajian Sore, Oase, Silaturahmi. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari anggota grup whatsapp Modis dengan jumlah responden 10 informan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah tujuan utama daari sebuah penelitian. Adanya teknik pengumpulan data ini memudahkan penulis untuk dalam memperoleh data secara tertulis maupun berbentuk audio (Arikunto, 1996: 234).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah : wawancara. Wawancara merupakan suatu proses Tanya jawab dengan tatap muka dan menggunakan lisan diamana dua orang atau lebih saling berkomunikasi melihat muka serta mendengarkan dengan telinga sendiri dari suara lawan bicara (Sukandar, 2006: 89).

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Dalam memperoleh informasi dan mengumpulkan data, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan penyiar Radio Dais, salah satu tokoh agama yang mengisi siaran di Radio Dais, dan 10 orang pendengar di grup modis FM.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri-sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Dalam penelitian ini sesuai dengan karakter penelitian kualitatif, peneliti menggunakan analisis data interaktif dengan model Milles & Huberman dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut (Rukajat, 2018: 36).

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah data didapat kemudian direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan pada data-data sesuai tujuan peneliti.

b) Display/ Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data menurut Milles & Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi, berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti kemudian

membuat kesimpulan dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan yang dihasilkan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menghindari kesalahpahaman dan melebarnya penelitian ini, maka perlu adanya penulisan yang sistematis, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang akan menjadi acuan pada bab-bab selanjutnya. Bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II RADIO DAKWAH, PESAN DAKWAH, TEORI RESEPSI AUDIENS

Kerangka teori menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini berisikan kajian pustaka tentang radio dakwah, pesan dakwah dan teori resepsi audiens.

BAB III GAMBARAN UMUM RADIO DAIS 107.9 FM

Gambaran umum objek penelitian memuat sejarah Radio Dais, visi dan misi Radio Dais, program acara, dan struktur organisasi Radio Dais, deskripsi program acara unggulan, segmentasi pendengar, dan resepsi pendengar Radio Dais.

BAB IV ANALISIS RESEPSI PENDENGAR TERHADAP PESAN DAKWAH DI RADIO DAIS 107.9 FM

Meliputi analisis resepsi pendengar terhadap pesan dakwah meliputi posisi dominan, negosiasi, dan oposisi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

RADIO DAKWAH, PESAN DAKWAH, TEORI RESEPSI AUDIENS

A. Radio Dakwah

1. Pengertian Radio Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, radio adalah pengiriman suara atau bunyi melalui udara (Nasional RI, 1997: 808). Secara umum radio merupakan salah satu jenis media massa, sarana ataupun saluran komunikasi massa seperti majalah, surat kabar, maupun televisi (Syamsul dan Romli, 2004: 19). Radio juga dapat diartikan sebagai alat yang mempunyai gelombang frekuensi yang biasa menyampaikan isi pesan, pernyataan atau informasi yang bersifat umum kepada masyarakat yang letaknya tersebar dan heterogen (Wahyudi, 1990: 88-90).

Radio merupakan teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintasi dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut seperti molekul udara (Oramahi, 2012:120).

Sebagai salah satu bentuk dari media massa elektronik selain televisi. Radio memiliki ciri khas tidak menuntut pendengarnya untuk memiliki kemampuan membaca dan melihat, namun hanya diperlukan kemampuan mendengar. Dengan demikian siapapun orang bisa menggunakan radio asalkan dapat mendengar pesannya (tidak tuli). Radio telah menjadi media komunikasi massa yang powerful. Bahkan radio pernah disebut – sebut sebagai *the fifth estate* atau kekuatan kelima setelah koran (Masduki, 2001:56).

Berdasarkan beberapa pemaparan tentang pengertian radio diatas, dapat disimpulkan bahwa radio merupakan keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan melalui suatu stasiun serta dapat diterima oleh

pesawat-pesawat penerima yang ada di rumah, mobil, kapal, dan sebagainya. Dalam hal ini, istilah radio bukan terletak pada perbedaannya, melainkan bentuk fisik dan kegiatan radio yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Radio berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat yang dapat memberikan informasi, hiburan bahkan pendidikan. Kekuatan radio antara lain sifatnya yang tidak mengenal jarak dan rintangan, dan memiliki daya tarik tersendiri, seperti kekuatan suara, musik, dan efek suara (Yusuf, 2016: 100)

Sedangkan pengertian radio dakwah adalah sebuah stasiun radio yang mempunyai visi, misi, tujuan, program acara yang bermuatan syiar Islam, dan materi siarannya juga tentang syiar Islam (dakwah). Melalui radio seorang bisa berdakwah yang menjadi kewajiban setiap muslim, misalnya *amar ma'ruf nahi munkar* serta melalui radio pula kita bisa mendengarkan dakwah tanpa harus meluangkan waktu untuk mendatangi suatu pengajian. Q.S An Nahl: 125 menjadi dasar diwajibkannya berdakwah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

2. Sejarah Radio

Pengembangan radio dimulai dari *phonograph (gramofon)*, yang bisa digunakan memainkan rekaman, oleh Edison 20 pada tahun 1877. pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian

dikenal sebagai gelombang radio merambat dalam bentuk bulatan, sama seperti kita menjatuhkan sesuatu pada air yang tenang (Mufid, 2005: 25).

Sejarah radio adalah sejarah teknologi yang menghasilkan peralatan radio yang menggunakan gelombang radio. Awalnya sinyal pada siaran radioditransmisikan melalui gelombang data yang kontinyu baik melalui modulasi amplitudo (AM), maupun modulasi frekuensi (FM). Metode pengiriman sinyal seperti ini disebut analog. Selanjutnya, seiring perkembangan teknologi ditemukanlah internet, dan sinyal digital yang kemudian mengubah cara transmisi sinyal radio. Sejarah media penyiaran dunia dimulai ketika ahli fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 berhasil mengirim dan mengubah gelombang radio. Upaya itu kemudian dilanjutkan Guglielmo Marconi (1874-1973) dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal Morse berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirim Marconi itu berhasil menyebrangi Samudra Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik (Morrisan, 2008: 2).. pada tahun berikutnya 1906 seorang promotor yang bernama Lee De Forest yang menciptakan *audio tube* (alat yang memungkinkan transmisi suara) yang digunakan untuk mengirimkan pesan ke udara. Pada tahun yang sama seorang yang bernama Reginald Fessenden juga menyiarkan acara di radionya yang pertama kalinya yang memutarakan beberapa lagu natal dengan menggunakan operator nirkabel di laut lepas (Vivian, 2008: 194). stasiun radio yang pertama kali muncul ketika seorang ahli teknik bernama Frank Conrad di Pittsburgh AS (1920), secara iseng menyiarkan lagu-lagu, mengumumkan hasil pertandingan olahraga dan menyiarkan instrumen musik yang dimainkan putranya sendiri melalui pemancar radio di garasi rumahnya. Menyusul keberhasilan Frank Conrad, stasiun radio 21 lainnya bermunculan dan mulai menyiarkan program informasi dan hiburan yang diproduksi sendiri. Namun karena alasan anggaran untuk biaya produksi yang besar maka kondisi ini menimbulkan gagasan untuk mengadakan sistem jaringan. Perusahaan penyiaran National

Broadcasting Company (NBC) adalah yang pertama kali membangun sistem jaringan pada tahun 1926. Setelah kemunculan sistem jaringan, pada tahun 1930-an Edwin Howard Armstrong berhasil menemukan radio yang menggunakan Frekuensi Modulasi (FM). Radio Armstrong berbeda dengan radio kebanyakan yang masih menggunakan Frekuensi AM. Keunggulan radio FM memiliki kualitas suara yang lebih bagus, jernih dan bebas dari gangguan siaran (*static*) Namun karena perang dunia II, perkembangan radio FM mulai tersendat. Kalangan industri lebih memilih untuk mengembangkan televisi. Radio FM baru muncul dimasyarakat pada awal 1960-an, pemutaran musiknya pun terbatas pada musik *rock*, karena dirasa sesuai frekuensi FM. Peran radio mulai turun dengan munculnya televisi. Namun, salah satu radio di AS bereksprimen dengan mengamati penjualan album rekaman yang banyak dibeli orang. Berkat usahanya itu pendengar sangat menyukai lagu-laguyang disiarkan dan lahirlah format siaran radio pertama, yaitu Top 40. keberhasilan itu kemudian melahirkan berbagai format siaran lainnya yang ternyata juga sukses (Morissan, 2009: 3-6).

3. Kelebihan dan Kekurangan Radio Dakwah

Radio termasuk media elektronik. Seperti media massa lainnya radio juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Masyitoh (2018: 56-57) kelebihan dan kekurangan radio dakwah sebagai berikut;

a) Kelebihan Dadio Dakwah

1) Bersifat langsung

Untuk menyampaikan dakwah melalui radio, tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana penyampaian materi dakwah lewat pers. Majalah umpamanya dengan menyiapkan secarik kertas. Dai dapat secara langsung menyampaikan dakwah di depan mikrofon.

2) Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan

Faktor lain menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah, siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan selain waktu, ruangpun bagi radio siaran tidak merupakan masalah, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju.

3) Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat

Faktor lain yang menyebabkan radio memiliki kekuasaan adalah daya tarik yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya, yakni musik, kata-kata dan efek suara.

4) Biaya yang relatif murah

Radio pada umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki oleh setiap penduduk, baik yang kaya baik yang miskin. Bedanya yang kaya mungkin mempunyai seperangkat radio stereo yang canggih, sedangkan yang miskin hanya memiliki radio transistor.

5) Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil

Di berbagai negara, radio bahkan merupakan satu-satunya alat komunikasi yang efektif untuk menghubungi tempat-tempat terpencil.

6) Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis

Siaran radio tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis khalayak. Di beberapa negara Asia tingkat kemampuan baca dan tulis populasinya lebih dari 60%. jutaan orang tersebut tidak disentuh oleh media massa lain kecuali bahasa radio dalam bahasa mereka.

b) Kekurangan Radio Dakwah

1) Selintas

Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti pembaca koran yang bisa mengulang bacanya dari awal tulisan.

2) Global

Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail karena angka-angkapun dibulatkan.

3) Batas waktu

Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambahkan menambah jumlah halaman dengan bebas.

4) Beralur linier

Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir atau langsung ke rubrik yang ia suka.

5) Mengandung gangguan

Saat mendengarkan program acara radio, pendengar terkadang mengalami gangguan secara teknis.

4. Keberhasilan Program Radio Dakwah

Dalam kaitannya dengan kebutuhan dan kewajiban berdakwah, yang harus dilakukan orang-orang radio adalah menyusun manajemen dan strategi berdakwah dengan mengoptimalkan kelebihan mediannya serta menyasiasi kekurangannya. Pada dasarnya, apaun isi dan format radio, jenis acara maupun programnya, siapa sasarannya dan segmentasinya, semua bisa dieksploitasi sesuai dengan keperluan atau keinginan pengelolanya. Kunci keberhasilan program radio terletak pada pemahaman akan daya pikat, kemasan frekuensi durasi, dan waktu (*timing*), penayangan setiap produk radio.

a) Kemasan

Faktor utama dalam hal kemasan yang menjadi pertimbangan adalah kenyataan bahwa radio bersifat selintas dan sesaat. Konsentrasi orang saat mendengarkan radio relatif rendah, selain itu penyerapan makna untuk informasi yang disampaikan melalui audio hanya sebesar 30 persen dibandingkan dampak total komunikasi massa

lainnya. Untuk menyasati kekurangan ini, produk-produk radio harus dikemas seringan mungkin dalam hal durasi maupun elemen-elemennya. Penggunaan unsur-unsur penunjang yang tidak perlu harus diminimalisasi. Dalam kaitannya dengan dakwah, pesan-pesan dakwah hendaknya dikemas dan disusun sedemikian rupa, dalam bahasa yang komunikatif bagi pendengarnya, sehingga mudah dicerna pendengar.

b) Frekuensi

Sudah merupakan konsekuensi logis bahwa semakin tinggi frekuensi orang diterpa media massa, semakin tinggi pula kemungkinan efek komunikasi beroperasi pada orang tersebut. Untuk memkasimalkan dampak total komunikasi massa melalui komunikasi audio yang hanya 30 persen dibandingkan komunikasi fasial, informasi melalui radio harus disampaikan dalam frekuensi tinggi, secara berulang-ulang dengan kemasan yang ringan dan format yang variatif.

c) Durasi

Aspek ini mengembalikan pembahasan pada sifat radio yang selintas dan sesaat. Orang tidak mengharapkan sesuatu yang berat dari radio. Pendengar hanya menginginkan sesuatu yang ringan dan menghibur, tanpa perlu berkonsentrasi tinggi saat mendengarkan. Durasi dengan demmikian juga menjadi pertimbangan utama karena pendengar tidak bisa dipaksa untuk menyimk materi program dalam rentang waktu yang panjang . sejauh ini tidak ada patokan khusus untuk mendengarkan radio. Panjang durasi juga kemungkinan berubah dari waktu ke waktu, tergantung pada siapa komunikatornya, apa bentuk programya, dan bagaimana cara penyampaian informasinya.

d) *Timing*

Waktu penyayangan menentukan pula efektifitas komunikasi melalui radio. Sebagai media massa yang memiliki kekuatan membangun ikatan personal dengan pendengarnya, radio senantiasa harus memperhatikan psikografi dan demografi pendengar. Psikografi pendengar selain memperhatikan kecenderungan sikap pendengar, juga mengilustrasikan seberapa banyak konsentrasi pendengar dalam jumlah maksimal karena dikombinasikan dengan faktor rating. Dalam pendalaman dari psikografi pendengar seorang pendakwah bisa memprediksi kapan saat paling tepat untuk menyampaikan materi dakwah kepada pendengar dengan konsentrasi yang terbanyak.

e) Daya tarik audikatif

Suara memperluas dimensi imajinasi dan menimbulkan sentuhan personal pada pendengarnya. Faktor ini bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan efektifitas dakwah, misalnya melalui manipulasi elemen-elemen vokal seperti intonasi, *pitch*, *tunes*, tempo, dan gaya pengucapan

B. Pesan Radio

1. Pengertian Radio Dakwah

Pesan merupakan informasi yang disampaikan oleh komunikator pada komunikan. Pesan ialah sekumpulan simbol atau lambang baik verbal maupun non verbal yang dapat mewakili perasaan, gagasan, nilai, dan maksud dari sumber (Ilahi, 2010: 97). Pesan ialah unsur yang wajib ada pada komunikasi. Jika tidak ada pesan, maka komunikasi tidak terjadi. Pesan juga dianggap dengan *message*, *content*, dan informasi.

Pesan dakwah berisi tentang dakwah meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* baik secara jelas atau berupa kiasan berlandaskan niat dan

bertujuan supaya pendengar pesan dakwah ada perubahan baik pada sifat dan perilakunya (Slmdaris, 2003: 1991). Pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh *da'i* atau *daa'iyah* ke *mad'u* dengan *maddah ad-dakwah* yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang merupakan interpretasi berupa ajaran islam (Subandi, 1994: 137).

2. Golongan Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah ajaran islam yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a) Pesan Akidah

Setiap agama pada umumnya memiliki kepercayaan kepada tuhan, agama Islam memiliki tatanan kepercayaan yang mendasarkan semua tindakan umatnya yang disebut akidah. Akidah berasal dari bahasa Arab *aqada - ya'qidu - aqdan*; artinya ikatan atau simpul, dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Makna etimologi ini membentuk kata *aqidatan* yang memiliki arti keyakinan (Une & dkk, 2015: 89). Akidah Islam berisi tentang pembahasan persoalan keimanan yang harus dijadikan patokan (Miswanto, 2012: 45).

Dalam kajian keilmuan, akidah Islam dilakukan oleh ilmu kalam, filsafat Islam dan juga ilmu tauhid (Muniron, dkk, 2010: 42). Tauhid adalah dasar dan inti dari semua norma dan bentuk nilai dalam Islam, sebab itu Islam dikenal dengan agama Tauhid yaitu agama yang mengesakan Allah. Sistem keyakinan Islam atau akidah dibangun di atas landasan ketauhidan yang meliputi iman kepada Allah, Iman kepada malaikat-malaikatNya, Iman kepada kitab-kitabNya, Iman kepada rasul-rasulNya, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada Qadha dan Qadar.

b) Pesan Syariah

Syariah menjadi pilar kedua dalam agama Islam. Dalam bahasa Arab kata Syariah berasal dari kata *syari'*, yang secara harfiah

memiliki makna jalan yang harus dilalui setiap umat muslim. Syariah merupakan nama lain dari peraturan atau norma hukum yang digariskan Allah menjadi tuntunan hidup setiap muslim, secara perhubungan dia dengan Allah, atau antara dia dengan manusia (Hamka, 2020: 159).

Norma dasar hukum dalam Islam berpedoman pada Al-qur'an dan Sunnah Nabi (Al-Hadits). Dalam realisasinya Nabi Muhammad Saw menjelaskan norma hukum ini dalam bentuk Al-Hadits maupun sunnah-sunnah lainnya. Dalam agama Islam terdapat ilmu yang disebut Ilmu fikih, merupakan ilmu yang ditujukan khusus untuk menjelaskan dan menguraikan syariah yang ada dalam hukum Islam. Orang yang ahli ilmu fikih disebut *fukaha* atau *fakih*, yang artinya orang yang paham hukum Islam (fikih) yang mampu menyampaikan penjelasan tentang hal ihwal peraturan-peraturan dalam beragama Islam (Une dkk, 2015: 89).

- 1) *Ubudiyah* (ibadah), yaitu aturan yang menata hubungan hamba dengan Allah Swt dalam hal ritual, contoh: terkait dengan pengamalan rukun iman (Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, Dan Haji).
 - 2) Muamalah, aturan yang mengurus hubungan antar sesama manusia dalam hal; warisan, pinjam-meminjam, jual beli dan sebagainya.
 - 3) Munakahat, yaitu ketentuan yang mengatur hubungan sesama manusia dalam hal; perceraian, pernikahan, pengaturan nafkah dan sebagainya.
 - 4) Jinayat, yaitu aturan terkait dengan pidana, berupa; diyat, pembunuhan, kifarat perampokan, dan sebagainya.
 - 5) Siyasah, yaitu mengatur mengenai masalah pemerintahan, kemasyarakatan, politik, kepemimpinan dan lain-lain.
- c) Pesan Akhlak

Dalam lughawi arabiyah (bahasa Arab) kata akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang artinya kebiasaan, tabi'at, perangai. Ditinjau menurut istilah akhlak digambarkan sebagai hal yang melekat didalam jiwa yang darinya muncul perilaku dengan mudah tanpa melewati suatu proses pikir panjang (Une, dkk, 2015: 89). Akhlak mencakup: sikap, tingkah laku, perangai dan budi pekerti, menjelaskan bagaimana norma-norma sebagai seorang muslim ketika berperilaku, baik kepada Allah maupun sesama makhluk (Muniron, dkk, 2010: 42).

Akhlak merupakan salah satu aspek agama Islam yang memaparkan bagaimana sepatutnya manusia memiliki jiwa dan etika yang bermartabat berlandaskan nilai-nilai ilahiyah (Miswanto, 2012: 45). Akhlak Islam merupakan akhlak yang berdasar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka akan bersifat universal dan menyeluruh, mudah dilaksanakan, bahkan senantiasa mendapatkan pancaran ilahiah (Aminah, 2014: 77).

Adapun pesan akhlak yang dimaksud adalah Akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk terdiri dari manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya) dan non- manusia (flora, fauna, dan sebagainya).

C. Teori Resepsi Audien

1. Analisis Resepsi

Analisis resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall dalam kajiannya mengemukakan bahwa *Reception Analysis* lebih menekankan pada penggunaan media sebagai refleksi dari proses pemberian makna melalui persepsi khalayak dan konteks sosial budaya. Sistematis penyampaian pesan media massa awalnya digambarkan secara linier jika dilihat secara model penyampaian pesannya, dimana *sender* diposisikan sebagai sumber yang mutlak bertanggung jawab atas pesan yang dibuat. Kemudian saat pesan dapat didistribusikan kepada penerima pesan maka proses tersebut dianggap selesai (Kellner, 2010: 47).

Akan tetapi, proses persebaran pesan yang linier tersebut menuai berbagai kritik karena mengabaikan keterkaitan antara pesan, pengirim pesan, dan penerima pesan, hal tersebut menunjukkan bahwa *sender* menganggap *Receiver* sebagai penerima pesan yang pasif yang mengamsuksikan bahwa pesan yang dibuat akan secara menyeluruh diterima oleh setiap penerima pesan. Namun faktanya menurut Elliot dalam Doring, penonton memiliki peran sebagai penerima pesan dan sumber dalam pendistribusian pesan di televisi.

Jensen mengemukakan bahwa salah satu pikiran utama dalam *reception analysis* adalah para informan dari penelitian itu sendiri yang bertugas untuk membangun sebuah laporan penelitian yang valid dari resepsi tersebut, penggunaan dan pengaruh kuat dari media harus menjadi analisa yang menganalisis baik informan maupun isi dari penelitian yang dilakukan. *Reception analysis* mengumpulkan berbagai data, penerimannya adalah elemen pelengkap dari area penyelidikan yang ditujukan untuk aspek tidak berhubungan. *Reception analysis* berpendapat bahwa tanpa adanya makna maka tidak akan ada pengaruh. Secara metodologi analisis resepsi dapat diklasifikasikan sebagai paradigma interpretatif konstruktif yang menggunakan usaha untuk memahami alasan seseorang melakukan suatu tindakan sosial.

Stuart Hall mengatakan bahwa teori analisis pemaknaan khalayak atau analisis resepsi adalah adaptasi dari berbagai model *decoding* yang ditemukan di tahun 1973. Stuart menonjolkan gagasan yang mengatakan bahwa anggota *audience* dapat berperan aktif dalam *decoding* pesan karena mereka bergantung pada konteks sosial dan mengubah pesan sendiri melalui tindakan kolektif. Stuart Hall juga menjelaskan dalam teori produksi dan reproduksi sosial tentang penempatan budaya yaitu bahwa 16 dalam keberagaman budaya berperan dalam mengajukan penguasaan sosial dan masyarakat mampu menolak penguasaan. Selanjutnya Stuart Hall mengemukakan produksi makna tersebut sesuai *encoder* maksud (Chris, 2004: 6).

Dalam buku yang berjudul *Cultural Transformation: The Politics of Resistance*, Morley (W.Jankowski, 1999) menjelaskan tiga posisi hipotesis bagi masyarakat (pembaca, pendengar atau penonton). posisi pertama yaitu dominant atau “hegemonic” reading, dalam hal ini berarti pembaca, pendengar, atau penonton sejalan dengan kode-kode program yang didalamnya terkandung nilai-nilai, sikap, keyakinan, dan asumsi) dan secara penuh menerima makna yang disodorkan dan dkehendaki oleh si pembuat program. Posisi kedua adalah *negotiated reading*, pembaca dalam batas-batas tertentu sejalan dengan kode-kode program dan pada dasarnya menerima makna yang di sodorkan oleh si pembuat program lalu memodifikasikannya sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan inat-minat pribadinya. Posisi ketiga adalah *oppositional* (*‘counter hegemonic’*) *reading*, pembaca tidak sejalan dengan kode-kode program dan monolog makna atau pembacaan yang disodorkan, dan kemudian menentukan frame alternatif sendiri didalam menginterpretasikan pesan/program.

Analisis resepsi merupakan bagian khusus dari studi khalayak yang mencoba mengkaji secara mendalam proses aktual, dimana wacana media berkembang di masyarakat. Paradigma interpretif dalam konteks

penelitian sosial digunakan untuk melakukan interpretasi dan memahami alasan-alasan dari para pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan, yaitu cara-cara dari apa para pelaku untuk mengkonstruksikan kehidupan mereka dan makna yang mereka berikan kepada kehidupan tersebut.

Sedangkan menurut Jensen dalam sebuah tulisannya yang berjudul *Media audiences Reception Analysis: Mass Communication as The Social Production of Meaning*, menjelaskan bahwa ada tiga elemen pokok dalam metodologi resepsi yang secara eksplisit bisa disebut sebagai “ *the collection, analysis, and interpretation of reception data* “ (Yasu’i, 1935). atau bisa dibandingkan dengan makna dari Ahmad Warson Munawir dalam *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Munawir, 1984).

Berdasarkan inti dari teori penerima (*reception theory*) adalah untuk menemukan pemahaman dan pembentukan makna pada penerima. Khalayak sebagai aktif *interpreter*. Khalayak diposisikan sebagai pihak yang memiliki kekuatan dalam menciptakan makna secara bebas dan bertindak atau berperilaku sesuai dengan makna yang mereka ciptakan atas teks media tersebut. Proses interpretasi terjadi apabila khalayak media mampu memberikan makna tersendiri atas ritual konsumsi media yang dilakukan setiap harinya, dalam konteks sosialnya. Konsumsi isi media mampu memberikan *shared experience* seseorang dengan orang lain melalui tahapan konteks penggunaan media. Perhatian individu dalam proses komunikasi massa merupakan proses pemaknaan dan pemahaman.

BAB III

GAMBARAN UMUM RADIO DAIS 107.9 FM SEMARANG

A. Sejarah Berdirinya Radio DAIS 107.9 FM

Sejarah berdirinya radio DAIS di awal pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah, Bapak H. Mardiyanto yang waktu itu menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah sudah merencanakan adanya stasiun Radio di badan Masjid Agung yang nantinya diharapkan bisa menjadi ruang publik, sarana pendidikan, dan wahana dakwah bagi umat Islam di Jawa Tengah, khususnya di Kota Semarang. Sejak akan berakhirnya pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah, segala peralatan dan perlengkapan untuk sebuah stasiun radio sudah dipersiapkan. Pada tanggal 15 September 2006, gubernur mendesak agar awal Ramadhan radio harus mengudara. Waktu yang sedemikian singkat membuat pihak Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah merasa bingung karena tak satupun dari anggota paham tentang dunia broadcast. Badan pengelola MAJT menghadap gubernur untuk meminta pertimbangannya (Profil Radio DAIS). Atas perintah Gubernur Mardiyanto, Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah melalui BIKK Provinsi Jawa Tengah melayangkan surat ke RRI untuk didaulat sebagai konsultan. Sebagai wujud rasa tanggung jawab atas mandat yang sudah diterima, RRI mengirim 7 (tujuh) orang crew yang merupakan ahli di bidang masing-masing. Yaitu 1 programmer, 2 teknisi, 1 HRD, 1 kepenyiaran, 1 pemberitaan, dan 1 operator. Dalam waktu kurang lebih satu minggu, ketujuh orang tersebut bekerja tanpa henti dalam mempersiapkan segala sesuatunya. Dari pemasangan antena, penempatan peralatan pemancar dan studio sampai benar-benar siap dioperasikan, pencarian SDM yang nantinya mengoperasikan radio, menyiapkan program acara, dan lain sebagainya. Tepat pada tanggal 23 September 2006 peresmian stasiun radio oleh Gubernur Jawa Tengah dengan nama radio Dakwah Islam (DAIS) Masjid Agung Jawa Tengah (nama ini dicetuskan oleh Octo Gunarso yang merupakan programmer sekaligus koordinator para utusan dari RRI). Tanggal 23 September 2006, bersamaan dengan acara Dugderan, radio DAIS mulai

mengudara perdana pada pukul 15.00 WIB dalam acara interaktif bersama gubernur mengenai perlunya sebuah media publik yang diperuntukkan bagi umat muslim di Jawa Tengah (Profil Radio DAIS).

B. Visi dan Misi Radio DAIS 107.9 FM

1. Visi

Visi sangat penting dalam sebuah organisasi sebagai arah strategi dan pedoman melaksanakan strategi yang diformulasikan. Visi yang baik dapat didefinisikan sebagai deskripsi tentang apa yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi setelah organisasi tersebut mengimplementasikan strateginya dan mencapai potensi sepenuhnya (Kuncoro, 2005: 55).

Visi radio DAIS FM yaitu: “Melayani kebutuhan rohani umat Islam dan melakukan pelayanan kepada masyarakat secara umum”. Visi tersebut juga tercermin dari Motto radio DAIS yaitu “Terdepan Dalam Dakwah dan Nada”.

2. Misi

Misi yaitu suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh organisasi dan apa yang mereka harapkan untuk mencapai misi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, suatu organisasi umumnya hanya memiliki satu visi dengan satu atau beberapa misi untuk mewujudkan visi tersebut (Kuncoro, 2005: 60).

Untuk dapat mencapai visi diatas, radio DAIS 107.9 FM merumuskan misi sebagai berikut:

- a) Memberikan penyegaran siaran rohani setiap hari kepada umat Islam di wilayah jangkauannya.
- b) Memberikan wacana dari berbagai bidang kajian Islami kepada masyarakat baik informasi, musik dan pendidikan serta budaya.
- c) Memberikan informasi-informasi penting kepada masyarakat.
- d) Mengembangkan musik dan hiburan sesuai dengan kaidah islam.
- e) Memakmurkan Masjid Agung Jawa Tengah.

- f) Membantu Pemerintah ikut mencerdaskan anak bangsa yang memiliki sifat akhlakul karimah.

3. Tujuan Radio Dais

Latar belakang didirikannya Radio Dais salah satu alasannya karena jenuhnya masyarakat akan media hiburan yang mengikuti gaya kebarat-baratan yang dapat merusak moral anak muda dan anak-anak. Oleh karena itu, Radio Dais mempunyai tujuan untuk mendukung syiar Islam Masjid Agusng Jawa Tengah (MAJT) dan untuk membangun masyarakat yang lebih Islami serta mandiri dan ikut serta dalam pembangunan baik fisik maupun mental melalui program siaran yang dapat menggerakkan kegiatan pendidikan, hiburan, dan informasi.

4. Operasional

Radio Dais tidak hanya bertanggungjawab kepada komunitasnya saja, akan tetapi juga kepada masyarakat. Oleh karena itu Radio Dais walaupun sebagai radio komunitas harus tetap dikelola secara profesional dan kompetitif untuk menuju ke instansi bisnis. Semangat kerja yang tinggi menjadi ciri Radio Dais, yang belum sepenuhnya memiliki sarana dan prasarana yang memungkinkan timbulnya kreativitas maksimal bagi perkembangan Radio Dais. Cakupan wilayah yang luas serta besarnya perhatian dari para pendengar yang loyal merupakan aset besar stasiun radio yang menjadi penyumbang semangat yang besar bagi keberlangsungan program-program acara.

Selain itu dalam persaingan antar media massa cetak dan elektronik semakin ketat, sehingga perlu adanya penajaman dalam *programming*, target audien, *positioning* dan *promotion* yang didukung manajemen yang baik, sumber daya manusia yang solid dan profesional, *hardware* yang handal, disertai fleksibilitas *programming* dilengkapi adanya tim kreatif dan tim evaluasi.

A. Struktur Organisasi Radio Dais 107.9 FM

Susunan pengurus radio Dakwah Islam (DAIS) 107.9 FM Masjid Agung Jawa Tengah:

1. Pelindung : Gubernur Jawa Tengah
2. Jajaran Direksi :
 - a) Direktur Utama : H. Agus Fatuddin Yusuf, S.Ag
 - b) Direktur Operasional : Drs. H. Karno
3. Penyiar
 - a) M. Nur Asyrofi (Opie)
 - b) Eko Ananto (Konan)
 - c) Fajar Tri U (Fajar)
 - d) P . Widyastuti (Widya)
 - e) Fiesta Fianisa (Fiesta)
 - f) Eva Risti Winata (Eva)
 - g) Siti Aisyah (Aisyah)
4. Crew Teknik :Marjianto S.T

C. Program Acara Radio DAIS 107.9 FM

Program acara diradio DAIS dibagi menjadi dua, yaitu program acara harian dan program acara khusus Ramadan. Program acara harian adalah program acara yang setiap hari disiarkan di radio DAIS, sedangkan program acara Ramadan adalah tambahan program acara yang khusus disiarkan pada saat bulan Ramadan.

Program acara harian di radio DAIS ada enam program yaitu :

1. Salam Pagi

Program acara salam pagi berisi tentang berita dan informasi terkini yang diselingi lagu-lagu balasyik untuk penyemangat di pagi hari, serta diselingi *insert* dan *adlips* info terkini, disiarkan pukul 06.00 – 07.00 WIB.

2. Makna

Program acara makna berisi tentang macam-macam kiat untuk pendengar yang dikemas secara menarik. Disiarkan pukul 10.00-11.00 WIB.

3. Oase

Program acara oase disiarkan untuk menemani istirahat di siang hari yaitu pukul 13.00 – 14.00 WIB, yang berisi lagu-lagu islami pop dan nasyid yang dapat *direquest* oleh pendengar baik melalui telepon, SMS atau *whatsapp*.

4. Nada Taqwa

Program acara nada taqwa disiarkan setiap hari pukul 15.30 – 16.30 WIB, berisi tentang lagu-lagu qasidah dan rebana islami permintaan pendengar, diselingi info aktual masjid dan pondok pesantren.

5. Kajian Sore

Program acara kajian sore berisi tentang telaah penafsiran Al Quran, Fikih, dan Hadis secara mendalam oleh narasumber ustaz atau kyai secara interaktif oleh pendengar. Adapun jadwal pengisi acara sebagai berikut :

Senin : KH. Ulil Albab Syaichun

Selasa : KH. Abdul Hamid Suyuthi

Rabu : Habib Muhammad

Kamis : Gus Hilmi Wafa / Ust. Tohir

Jumat : KH. Khoirul Amin

Sabtu : Ust. Muslikhin

Minggu: KH. Haris Shodaqoh

6. Silaturahmi

Program acara silaturahmi disiarkan pukul 19.30 – 21.00 WIB untuk menemani istirahat malam hari yang menyiarkan lagu-lagu islami pop religi dan nasyid permintaan pendengar, diselingi dengan info-info ringan.

Komposisi program siaran radio DAIS dibuat agar dapat dinikmati masyarakat menengah ke bawah dengan mayoritas pendengar beragama Islam. Adapun program siarnya sebagai berikut:

1. Hiburan

Unsur hiburan dalam program acara radio DAIS mempunyai porsi 50% dari semua materi siaran, mengingat semua masyarakat membutuhkan hiburan, khususnya yang bisa menyentuh spiritual masyarakat serta hiburan yang sehat, seperti Pop Religi, Nasyid, Balasik, Qosidah, Rebana, Arabian, dan Lagu Anak Islami.

2. Pendidikan

Seluruh program acara yang dikemas sebenarnya mengandung unsur pendidikan, akan tetapi yang benar-benar murni diberi bobot 30%. Materi siaran pendidikan fokus pada pendidikan Islam seperti membaca kitab kuning, interaktif agama, serta mendalami ilmu tasawuf.

3. Informasi

Informasi dalam program acara Radio DAIS diberi bobot 10% yang menyajikan informasi lokal maupun nasional, bahkan jika ada berita yang *actual* dan agar cepat diketahui masyarakat maka Radio DAIS mengadakan *breaking news*.

4. Layanan Masyarakat

Layanan masyarakat di Radio DAIS mendapat porsi 10%.

Berikut adalah uraian jadwal program acara yang ada di Radio Dais, dibagi menjadi program acara harian, program acara mingguan, dan program acara khusus di bulan Ramadan.

PROGRAM ACARA HARIAN RADIO DAIS 107.9 FM

Waktu	Program Acara
04.00	Tune buka siar
04.00 -	Relay azan dan salat subuh MAJT

05.00 – 06.00	Jendela Hati
06.00 – 07.00	Salam Pagi
07.00 – 08.00	Untaian Hikmah
08.00 – 09.00	Inspirasi Pagi
09.00 – 10.00	Selingan Lagu Qosidah
10.00 – 11.00	Makna
11.00 – 11.30	Istiqomah – Pengajian oleh ustaz dan kyai
11.45 – 13.00	Relay azan zuhur dan selingan nada
13.00 – 14.00	Oase
14.30 -	Relay azan ashar
15.30 – 16.30	Nada Taqwa
16.30 – 17.30	Kajian Sore
17.30 – 18.00	Relay azan maghrib
18.00 – 18.45	Kajian Petang (Relay MAJT)
18.45 – 19.00	Relay azan dan salat isya
19.30 – 21.00	Silaturahmi
21.00 -	Ngopi (Relay MAJT)
00.00	Tune tutup siar (Asmaul husna dan lagu nasional)

Tabel 3. 1 Program Acara Harian Radio DAIS

PROGRAM ACARA MINGGUAN RADIO DAIS 107.9 FM

Waktu	Program Acara
07.00 – 08.00	Kajian Ahad Pagi (Ahad)
09.00 – 09.30	Nada Anak Muslim
09.30 – 10.00	Mutiara Iman bersama KH Yaid Bustomi
10.00 – 10.30	Dongeng Anak Muslim
19.15 – 20.30	Relay Pelajaran Tilawatil Quran MAJT (Kamis)

Tabel 3. 2 Program Acara Mingguan Radio DAIS

**PROGRAM ACARA KHUSUS BULAN RAMADAN RADIO DAIS
107.9 FM**

Waktu	Program Acara
13.45 – 14.45	Oase Ramadhan
16.30 – 17.30	Qorona (Qosidah Karo Rebana)

Tabel 3. 3 Program Acara Khusus Bulan Ramadhan Radio DAIS

D. Deskripsi Program Acara Unggulan Radio Dais 107.9 FM

1. Jendela Hati

- Setiap hari : 05.00 – 06.00 WIB
 Durasi : 60 menit
 Isi acara : Sajian pembahasan kitab kuning dari kyai
 Sasaran : Umum

2. Nada Taqwa

- Setiap hari : 15.30 – 16.30 WIB
 Durasi : 60 menit
 Isi acara : Sajian lagu-lagu Islami memenuhi permintaan pendengar melalui telepon, pesan singkat dan media sosial
 Sasaran : Umum

3. Kajian Sore

- Setiap hari : 16.30 – 17.30 WIB
 Durasi : 60 menit
 Isi acara : Dialog interaktif melalui paket ajaran Islam seperti halnya kitab kuning dan tafsir dipandu oleh kyai
 Sasaran : Umum

4. Ngopi

- Setiap hari : Selasa, pukul 21.00 – 22.00 WIB
 Durasi : 60 menit
 Isi acara : Pembahasan kajian Islam live dari MAJT
 Sasaran : Remaja

E. Segmentasi Pendengar Radio Dais 107.9 FM

Segmentasi diperlukan agar stasiun penyiaran dapat melayani pendengar dengan baik, memuaskan kebutuhan dan keinginan audien yang dituju (Morissan, 2008: 168). Masyarakat Kota Semarang dengan mata pencaharian sebagian di bidang jasa serta pendidikannya menengah ke atas sehingga termasuk dalam kategori metropolitan dan biasanya sebagian besar penduduknya sibuk bekerja. Oleh karena itu, perlu penyeimbangan kebutuhan hiburan dan dakwah. Radio Dais mempunyai harapan masyarakat Semarang memiliki semangat hidup lebih baik.

Segmentasi pendengar Radio Dais adalah umum. Dalam menentukan segmentasi pendengar, Radio Dais sendiri adalah sebuah radio komunitas yang bermuatan dakwah Islam. Maka segmentasi pendengarnya adalah seluruh umat muslim di Kota Semarang dan sekitarnya. Segmentasi akan diwujudkan dalam program-program acara. Dengan luasnya pengelompokan pendengar tentu masing-masing memiliki perbedaan. Jadi perlu adanya klasifikasi pendengar agar lebih mudah memenuhi kebutuhan pendengar dan sesuai dengan segmentasinya. Dalam menentukan segmentasi, Radio Dais membagi dengan kategori usia, status sosial ekonomi, pendidikan, serta psikografisnya.

Segmentasi pendengar berdasarkan usia untuk kategori anak-anak dari usia 5-11 tahun persentase program siaran 5%. Kategori remaja usia 15-19 tahun persentase program siarannya 10%. Pendengar dengan kategori dewasa usia 20-30 tahun persentase program siaran 50%. Sedangkan untuk kategori pendengar dewasa lanjut usia 31-40 tahun persentase program siaran 20%. Untuk pendengar kategori tua usia 41-50 tahun ke atas persentase program siarannya 15%.

Untuk klasifikasi jenis pendidikannya adalah dari SD, SMP, SMA, perguruan tinggi. Selanjutnya untuk segmentasi berdasarkan psikografis Radio Dais memiliki masyarakat religius khususnya warga Kota Semarang dan sekitarnya. (Sumber: Data Dokumentasi Radio DAIS tahun 2016).

F. Resepsi Pendengar Radio Dais

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada pendapat Morley dalam menganalisa pemaknaan khalayak terhadap pesan dakwah di Radio Dais, sebagai berikut :

a) Posisi *Dominant* atau *Hegemonic Reading*

Program acara Jendela Hati dan Kajian Sore adalah acara harian yang ada di Radio Dais, sedangkan Ngopi adalah program acara mingguan yang disiarkan setiap hari Selasa pukul 21.00-22.00.

Tema yang dibawakan pun sangat beragam, mulai dari akidah, akhlak, muamalah, hadis, tafsir Quran dan lainnya. Narasumber yang didatangkan pun juga beragam, ada yang berlatar belakang yang beragam pula. Dalam kajian terhadap khalayak sesungguhnya hendak menempatkan khalayak tidak semata pasif, namun dilihat sebagai agen kultural yang memiliki kuasa tersendiri dalam hal menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan media. Dalam posisi ini pendengar menerima seluruhnya pesan dakwah yang diberikan, serta dapat memahami dan memaknai pesan dakwah yang disampaikan.

b) Posisi *Negotiated Reading*

Pendengar sepenuhnya memiliki kekuasaan dalam memaknai pesan dakwah yang disiarkan. Selain ada pendengar yang sepenuhnya menerima tanpa kritikan, ada pula pendengar yang berada dalam posisi tengah, yaitu posisi negosiasi.

Dalam hal ini narasumber tidak sepenuhnya diterima. Jadi ada pesan yang diterima dan ditolak. Dalam konteks ini media bukanlah lembaga yang memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi pendengar melalui pesan yang disampaikan. Pendengarlah yang mempunyai kekuatan dalam menciptakan makna secara bebas dan berperilaku sesuai makna yang mereka ciptakan atas media tersebut.

c) *Posisi Oppositional (Counter Hegemonic) Reading*

Masyarakat Jawa khususnya yang berada di Kota Semarang identic dengan asyarakat plural. Keberagaman salah satunya ditandai dengan beragam keyakinan dan umat keagamaan yang dianutnya. Di Kota Semarang sendiri memiliki banyak organisasi Islam, seperti Nahdhatul Ulama (NU), Muhammadiyah, LDII, dan lain sebagainya. Akan tetapi mayoritas penduduknya berlatar belakang NU, dan Muhammadiyah. Adanya keragaman tersebut sehingga sering terjadi perbedaan-perbedaan dalam memaknai pesan dakwah yang disampaikan. Dalam posisi oposisi, materi sepenuhnya ditolak oleh pendengar. Ketidaksiuaian dengan kerangka berfikir yang telah disusun dan dipegang oleh pendengar menjadi dasar mengapa ia menolak pesan tersebut.

G. Penyajian Data

Radio Dais memiliki program acara yang mengandung pesan dakwah sehingga dapat dijadikan objek analisis resepsi pendengar, yaitu :

No	Program Acara	Indikator yang Ingin Dicapai
1	Mengaji Kitab Kuning (Jendela Hati)	a. Sidik <ul style="list-style-type: none"> • Jujur pada diri sendiri • Jujur pada Allah SWT b. Istikamah c. Fatanah d. Amanah
2	Tafsir Al Quran (Kajian Sore)	a. Sidik <ul style="list-style-type: none"> • Jujur pada diri sendiri • Jujur pada Allah SWT b. Istikamah c. Fatanah d. Amanah
3	Kajian Islam (Ngopi)	a. Sidik <ul style="list-style-type: none"> • Jujur pada diri sendiri • Jujur pada Allah SWT • Jujur kepada orang lain b. Istikamah c. Fatanah d. Amanah

Tabel 3. 4 Indikator Analisis Resepsi Pendengar

H. Uraian Program Acara Dakwah di Radio Dais 107.9 FM

1. Mengaji Kitab Kuning dalam Program Acara Jendela Hati

Program acara jendela hati di Radio Dais disiarkan pagi hari setiap pukul 05.00-06.00 WIB. Acara ini dikemas dengan mendatangkan narasumber ustaz atau kyai yang mengajak pengengar untuk mengaji bersama atau hanya sekadar mendengarkan siaran saja. Mengaji yaitu merujuk pada aktivitas membaca Al Quran atau membaca kitab-kitab oleh orang muslim. Aktivitas ini termasuk ibadah yang akan mendapat ganjaran oleh Allah.

Program acara ini termasuk salah satu yang mempunyai pesan dakwah di dalamnya. Karena dalam kegiatan mengaji baik itu mengaji Al Quran maupun kitab kuning di dalamnya terdapat nilai moral yang bisa didapatkan oleh pendengar walaupun hanya dengan mendengarkannya saja, yaitu ilmu yang diperoleh dari ustaznya, serta sikap, tata krama, adab, etika, dan akhlak dalam mencari ilmu.

Sidik (benar) yang berkaitan dengan niat, bahwa dalam mengaji harus mempunyai niat yang benar, niat yang baik, sehingga bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Istikamah yang berkaitan dengan sungguh-sungguh dan tabah dalam mencari ilmu sehingga dari kesungguhan dan ketabahan ini akan timbul *keistiqomahan* untuk selalu mendengarkan siaran radio agar mendapat ilmu pengetahuan serta bisa meningkatkan kecerdasan spiritual.

Fatanah yang berkaitan dengan kemahiran atau kemampuan dalam bidang tertentu, maka dalam hal ini pendengar khususnya remaja harus mempunyai kemahiran yang harus dikuasai setelah mendengarkan siaran program acara jendela hati ini, yaitu keahlian untuk membaca dan memahami kitab kuning, yang diharapkan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti

yang dikatakan Albab, salah satu pendengar Radio Dais yang berusia 20 tahun:

“Mencari ilmu itu bisa melalui media apapun, termasuk radio. Saya senang mendengarkan Radio Dais karena saya banyak belajar tentang ilmu agama dari berbagai narasumber ustaz dan kyai hebat, sehingga sedikit banyak saya jadi bisa belajar dan tahu tentang kitab kuning” (Albab, wawancara 11 Juni 2023)

Amanah berkaitan dengan kepercayaan, yaitu pendengar remaja harus menjalankan amanah atau kepercayaan dengan baik yang diberikan oleh orang tua setelah mendengarkan siaran di Radio Dais. Sehingga dalam hal ini, pendengar harus mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi karena harus menjalankan kewajibannya dengan baik, tanpa adanya paksaan.

2. Tafsir Al Quran dalam Program Acara Kajian Sore

Program acara Kajian Sore disiarkan setiap sore hari pukul 16.30-17.30 WIB. Program acara ini berisi tentang tafsir Al Quran, hadis, dan kitab kuning. Acara ini dikemas dengan mendatangkan ustaz atau kyai secara langsung.

Tafsir Al Quran adalah ilmu pengetahuan untuk memahami dan menafsirkan yang bersangkutan dengan Al Quran dan isinya, berfungsi sebagai *mubayyin* (pemberi penjelasan), menjelaskan tentang arti dan kandungan Al Quran, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak dipahami dan samar artinya.

Sidik (benar) yang berkaitan dengan niat, bahwa dalam mendengarkan siaran tafsir Al Quran harus mempunyai niat yang benar, niat yang baik, sehingga dapat memahami arti kandungan ayat-ayat yang ada di dalam Al Quran.

Istikamah berkaitan dengan sungguh-sungguh dan tabah dalam mencari tahu sehingga dari kesungguhan dan ketabahan ini akan timbul *keistiqomahan* untuk selalu mendengarkan siaran tafsir Al Quran secara

terus menerus, agar mendapat ilmu yang bermanfaat dan berguna untuk kehidupan sehari-hari serta bisa meningkatkan kecerdasan spiritual.

“Saya mendengarkan Radio Dais selama 3-4 jam sehari. Salah satu program yang saya sukai adalah kajian sore. Karena setelah mendengarkan kajian sore saya menjadi paham arti dan kandungan dalam Al Quran dan hadis. Sehingga membuat saya selalu ingin berbuat baik kepada siapapun, dan membuat saya semakin dekat dengan Allah.” (Albab, wawancara 11 Juni 2023)

Fatanah yang berkaitan dengan kemahiran atau kemampuan dalam bidang tertentu, maka dalam hal ini pendengar khususnya remaja harus mempunyai kemahiran yang harus dikuasai setelah mendengarkan siaran program acara kajian sore, yaitu keahlian untuk dapat menafsirkan Al Quran dan hadis, yang diharapkan bermanfaat dalam kehidupan.

Amanah berkaitan dengan kepercayaan, yaitu pendengar remaja harus menjalankan amanah atau kepercayaan dengan baik yang diberikan oleh orang lain. Jika sudah memiliki keahlian dapat menafsirkan Al Quran dan hadis maka tidak boleh sombong dan harus tetap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sehingga dalam hal ini, remaja harus mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi karena harus menjalankan kewajibannya dengan baik, dan tanpa adanya unsur paksaan.

3. Kajian Islam dalam Program Acara Ngopi

Program acara Ngopi disiarkan setiap Selasa malam pukul 21.00 WIB. Program acara berisi tentang kajian Islam masa kini, yang merupakan kerjasama antara Radio Dais, MAJT TV, dan remaja MAJT.

Semua program acara di Radio Dais memiliki tujuan untuk berdakwah atau syiar Islam, salah satunya melalui program acara ngopi. Seperti yang dikatakan Fajar, salah satu penyiar di Radio Dais:

“Tujuan acara ngopi ini memberikan edukasi kepada pendengar dengan informasi-informasi bernuansa Islami, dan memotivasi agar pendengar bisa menyikapi keadaan secara baik dan positif.”

Strategi untuk menarik pendengar dengan mendatangkan narasumber yang berilmu yaitu ustaz, tapi lebih ke ustaz muda agar lebih memahami karakteristik remaja zaman now” (Fajar, wawancara 3 Juni 2023)

Sidik (benar) yang berkaitan dengan niat, bahwa dalam mendengarkan siaran kajian Islam harus mempunyai niat yang benar, niat yang baik, untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

“Tentu saja dengan mendengarkan program acara ngopi dapat merubah perilaku saya sedikit demi sedikit, mulai dari berperilaku jujur di pekerjaan, rutin untuk melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunah, open minded untuk terus maju menyesuaikan perubahan zaman, dan melaksanakan kewajiban baik di pekerjaan, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.” (Ahmad, wawancara 10 Juli 2023)

Istikamah berkaitan dengan sungguh-sungguh dan tabah dalam mencari tahu sehingga dari kesungguhan dan ketabahan ini akan timbul *keistiqomahan* untuk selalu mendengarkan siaran kajian Islam secara terus menerus, agar mendapat ilmu yang bermanfaat dan berguna untuk kehidupan sehari-hari.

“Saya mendengarkan Radio Dais selama 2-3 jam sehari. Ngopi (Ngobrol Perkara Islam Masa Kini) adalah salah satu program yang saya sukai dan selalu saya tunggu-tunggu. Karena setelah mendengarkan acara ngopi banyak terjadi perubahan dalam hidup saya, seperti selalu membiasakan salat fardhu tepat waktu, saling menjaga silaturahmi, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan alim ulama.” (Mila, wawancara 11 Juni 2023)

Fatanah yang berkaitan dengan kemahiran atau kemampuan dalam bidang tertentu, maka dalam hal ini pendengar khususnya remaja harus mempunyai kemahiran yang harus dikuasai setelah mendengarkan siaran program acara ngopi, yaitu keahlian untuk dapat senantiasa berbuat kebaikan, yang diharapkan bermanfaat dalam kehidupan. Adanya korelasi antara kecerdasan spiritual dengan sikap yang dimiliki oleh remaja, seperti yang dikatakan KH. Khoirul Amin, S.Ag :

“Jadi remaja zaman sekarang banyak yang pintar-pintar dibandingkan pada zaman dulu. Remaja zaman sekarang semua dipermudah, semua serba instan. Jadi ketika membicarakan kecerdasan remaja makan saat inilah era di mana anak remaja itu kecerdasannya meinhkat, tetapi harus tetap dibumbui dengan keimanan, maka ada istilah iman dan taqwa (imtaq) dan juga harus ada ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Walaupun remaja sekarang banyak karya tetapi harus tetap terjaga dalam keimanannya di dunia dan akhirat.” (KH Khoirul Amin, wawancara 9 Juni 2023)

Amanah berkaitan dengan kepercayaan, yaitu pendengar remaja harus menjalankan amanah atau kepercayaan dengan baik yang diberikan oleh orang lain. Jika sudah memiliki keahlian maka tidak boleh sombong dan harus tetap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sehingga dalam hal ini, remaja harus mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi karena harus menjalankan kewajibannya dengan baik, dan tanpa adanya unsur paksaan.

No. Pertanyaan	Informan ke	Jawaban
2. (Program apa yang sering anda dengarkan dalam radio dais?)	1	Oase dan kajian sore
	2	Kajian Interaktif, Dialog Dokter
	3	Kajian sore, Untaian hikmah dais
	4	Sapa pagi
	5	sholawat, lagu-lagu religi
	6	lagu-lagu religi
	7	Nada Taqwa
	8	lagu-lagu pop, religi dan nasyid
4. (Pesan apa yang anda dapatkan selama anda mendengarkan siaran Radio Dais?)	1	Mencari ilmu dimanapun berada
	2	Pesan kerendahan hati, dan adab
	3	Motivasi dalam beribadah, Ketenangan jiwa, Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang agama islam
	4	Ketentruman hati

	5	Kesejukan hati
	6	Ketenangan Hati
	7	Pesan tentang aqidah, akhlak dari lagu-lagu religi
	8	Pesan dakwah
6. (Jelaskan pesan siaran Radio merubah kebiasaan anda dalam kehidupan sehari-hari!)	1	Sholat 5 fardhu tepat waktu, silaturahmi, dan mendekat kepada alim ulama
	2	Berkata jujur dan rajin beribadah
	3	Menerapkan hasil kajian yang ada seperti tentang fikih, hadist, tafsir, tasawuf, tauhid, akhlak.
	4	lebih dapat menjaga sikap
	5	Memiliki pola fikir dan bertingkah laku lebih berhati-hati lagi, dan lebih banyak mengingat Allah SWT.
	6	Sholat tepat waktu
	7	Lebih bersyukur dan ingat waktu
	8	bersyukur, kemudian tidak menganggap hal-hal kecil dan menyelesaikan setiap pekerjaan yang ada

Tabel 3. 5 Hasil Olah Data

BAB IV

ANALISIS RESEPSI PENDENGAR TERHADAP PESAN DAKWAH DI RADIO DAIS 107.9 FM

Berdasarkan sajian data pada bab tiga maka pada bab ini merupakan uraian hasil analisis peneliti guna menjawab rumusan masalah.

A. Analisis Resepsi pendengar terhadap Pesan Dakwah di Radio Dais 107.9 FM

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada pendapat Morley dalam menganalisa pemaknaan khalayak terhadap pesan dakwah di Radio Dais, sebagai berikut :

1. Posisi Dominant atau Hegemonic Reading

Berdasarkan hasil olah data maka pendengar radio DAIS ternyata secara dominan dapat membaca pesan yang disampaikan paling banyak yakni melalui lagu-lagu religi yang ada pada program-program di Radio DAIS seperti Nada dan Taqwa. Dalam posisi ini pendengar menerima seluruhnya pesan dakwah yang diberikan, serta dapat memahami dan memaknai pesan dakwah yang disampaikan. Ia memiliki kekuasaan untuk menafsirkan pesan Islam dari lagu-lagu religi yang didengarkan. Posisi pendengar seperti ini adalah posisi dominan-hegemonik.

Pada dasarnya semua informan sepakat bahwa program acara di Radio Dais semua bermanfaat untuk masyarakat. Akan tetapi Ketika berbicara mengenai pesan Islam (yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, yang setiap hari berubah, sesuai dengan lagu-lagu religi yang diputarkan secara random) muncullah perbedaan pemaknaan di antara para informan. Hal tersebut dikarenakan terdapat informan yang mendengarkan radio DAIS dalam rentan waktu yang berbeda-beda.

Kajian sore juga merupakan salah satu program siaran yang banyak di dengarkan oleh pendengar radio DAIS. Semua informan sepakat bahwa program acara di Radio Dais semua bermanfaat untuk

masyarakat. Akan tetapi mengenai pesan Islam (yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, yang setiap hari berubah, dengan pemateri yang berubah pula) muncullah perbedaan pemaknaan di antara para informan.

Perbedaan dalam memaknai pesan dakwah yang disiarkan lebih menekankan pada bagaimana pengalaman dan pemahaman individu dalam memaknai pesan, karena setiap individu mempunyai identitas ganda, yang secara sadar ataupun tidak dikonstruksi dan dipelihara termasuk di dalamnya umur, ras, suku, gender, kebangsaan, dan kepercayaan agama. Pendengar sepenuhnya bisa memahami dan memaknai pesan dakwah dalam program acara Nada dan Taqwa sesuai dengan pengalaman dan pemahaman yang mengkonstruksi dirinya. Pendengar mempunyai kekuasaan untuk menafsirkan pesan dakwah yang disampaikan.

2. Posisi *Negotiated Reading*

Pada posisi kedua ini ternyata pendengar program lagu-lagu religi juga tidak sepenuhnya dapat menerima pesan yang tersirat pada lagu-lagu yang diputarkan. Hal tersebut dikarenakan minat masing-masing pendengar terhadap lagu-lagu religi yang berbeda-beda tiap individu.

Pendengar sepenuhnya memiliki kekuasaan dalam memaknai pesan dakwah yang disiarkan. Selain ada pendengar yang sepenuhnya menerima tanpa kritikan, ada pula pendengar yang berada dalam posisi tengah, yaitu posisi negosiasi.

Dalam hal ini narasumber tidak sepenuhnya diterima. Jadi ada pesan yang diterima dan ditolak. Dalam konteks ini media seperti radio DAIS, bukanlah lembaga yang memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi pendengar melalui pesan yang disampaikan. Pendengarlah yang mempunyai kekuatan dalam menciptakan makna secara bebas dan berperilaku sesuai makna yang mereka ciptakan atas media tersebut.

Pemaknaan negosiasi diartikan individu secara aktif menginterpretasikan teks media dengan cara memberikan makna atas pemahaman pengalamannya sesuai apa yang diliatnya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh pada program kajian sore membahas tentang berziarah ke makam wali. Ada Dai yang memperbolehkan untuk melakukan ziarah ke makam wali untuk mendoakan leluhur, ada pula dai yang mengatakan haram melakukan ziarah dengan alasan-alasan tertentu. Misalnya mengandung kemusyrikan. Mereka menganggap bahwa ziarah wali berarti mereka meminta kepada orang yang telah meninggal agar diberi keberkahan hidup, dan dijauhkan dari segala musibah, padahal meminta kepada selain Allah termasuk perbuatan syirik. Akan tetapi menurut pendapat ulama tentang hukum ziarah wali, ulama madzab Syafi'i dan madzab Hambali ziarah wali hukumnya sunah.

Perbedaan tersebut merespon bahwa pesan dakwah pada program acara di Radio Dais sebaiknya memilih tema yang tidak mengandung konflik berbasis ideologi dan ormas tertentu. Tema-tema actual yang lebih menarik dapat memberikan pencerahan untuk pendengar. Sehingga lebih mampu menarik minat bagi pendengar secara keseluruhan.

3. Posisi *Oppositional (Counter Hegemonic) Reading*

Pada posisi yang ketiga ini, pendengar Radio DAIS sebagian besar adalah warga Kota Semarang. Kota Semarang identik dengan masyarakat plural. Keberagaman salah satunya ditandai dengan beragam keyakinan dan umat keagamaan yang dianutnya. Di Kota Semarang sendiri memiliki banyak organisasi Islam, seperti Nahdhatul Ulama (NU), Muhammadiyah, LDII, dan lain sebagainya. Akan tetapi mayoritas penduduknya berlatar belakang NU, dan Muhammadiyah. Adanya keragaman tersebut sehingga sering terjadi perbedaan-perbedaan dalam memaknai pesan dakwah yang disampaikan. Dalam posisi tersebut radio DAIS ternyata lebih cenderung memiliki citra mengikuti ormas NU.

Sehingga pada posisi oposisi atau selain NU, terkait program kajian yang disiarkan materi terkait akidah tentu terdapat perbedaan pandangan bahkan ditolak oleh pendengar yang bukan dari ormas NU. Ketidaksiesuaian dengan kerangka berfikir yang telah disusun dan dipegang oleh pendengar menjadi dasar mengapa pendengar menolak pesan tersebut.

Oleh karenanya perbedaan pendapat dalam Islam adalah hal yang wajar, dan menjadi sebuah anugrah. Dalam konteks kajian ini, dimana narasumber dalam program acara di radio Dais dari beberapa organisasi Islam. Maka dari itu wajar apabila pesan yang disampaikan mempunyai perbedaan antara ulama satu dengan ulama lainnya. Begitu pula dengan pendengar yang memaknai beragam pesan dakwah tersebut.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian ini menunjukkan adanya pola-pola pemaknaan kultural yang beragam pada diri khalayak/pendengar atas teks. Kajian ini menguatkan teori resepsi dimana dikenal tiga aktivitas dalam diri pendengar yang berlangsung, yaitu membaca, memahami, dan menafsirkan.

Program acara yang baik dan tepat sasaran dapat dihasilkan dengan adanya manajemen siaran yang baik dan matang. Target yang harus dicapai setelah diadakannya penelitian ini yaitu untuk analisis resepsi pesan dakwah di Radio Dais 107.9 FM lebih mendapat perhatian dari pendengar sehingga banyak peminat yang antusias dengan konten yang berunsur dakwah Islam. Sehingga dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan resepsi pendengar dalam posisi dominan.

Walaupun Radio Dais melalui program acaranya dapat memberikan pemaknaan kepada pendengar. Akan tetapi tidak semua orang juga mendengarkan Radio Dais, dengan alasan tidak ada waktu, pemancar siaran tidak sampai ke rumah maupun tempat kerja, serta tidak menyukai radio karena hanya audio saja.

Menurut KH Khoirul Amin S.Ag adanya pengaruh atau tidak dalam kehidupan sehari-hari tergantung pada pribadi masing-masing. Remaja merupakan harapan bangsa, agama dan negara. Seperti yang terkandung dalam QS An Nisa ayat 9, yang artinya hendaklah kita takut meninggalkan generasi yang lemah, lemah imannya, lemah ekonominya, lemah akhlakul karimahnyanya. Sehingga dengan adanya program acara pengajian-pengajian di Radio Dais dapat membantu remaja supaya bisa menjadi remaja yang tangguh, berakhlakul karimah, mempunyai ilmu pengetahuan baik umum maupun keagamaan serta memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi karena era globalisasi modern.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis analisis pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa pendengar Radio Dais 107.9 FM terbagi dalam tiga posisi dalam memaknai pesan dakwah yang ada di Radio Dais, pertama yaitu menerima dengan posisi dominan, dimana pesan dari program yang dominan di dengarkan dapat diterima oleh pendengar.

Kedua yaitu menerima dengan posisi negosiasi, dimana tidak semua pesan diterima sepenuhnya oleh pendengar. Ada pesan yang diterima, ada pula pesan yang ditolak. Hal itu disebabkan karena ketidakcocokan dengan kerangka kebenaran atau referensi yang pendengar miliki.

Ketiga yaitu posisi oposisi dimana ternyata ada pendengar yang menolak sepenuhnya pesan Islam yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini terjadi karena menurutnya berlawanan dengan apa yang pendengar yakini. Hal tersebut memperjelas bahwa dalam memaknai pesan khalayak atau pendengar sepenuhnya mempunyai kuasa atas pesan yang dimaknai, disesuaikan dengan kerangka berfikir, kultur, pengalaman, dan pemahaman yang mereka miliki.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka diperoleh beberapa saran:

1. *Crew* Radio Dais dapat lebih meningkatkan kreativitas dan lebih inovatif. Hal ini diharapkan Radio Dais selalu menyajikan konten siaran yang menarik, dan *fresh* sehingga pendengar tidak merasa bosan saat mendengarkan Radio Dais serta mampu menarik minat remaja untuk mendengarkan radio.
2. Penyiar dan narasumber juga harus lebih semangat dalam menyampaikan materi siaran. Tetap rendah hati, memiliki etos kerja yang tinggi, agar dapat bersama-sama mengembangkan Radio Dais 107.9 FM.

3. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan dengan tema yang sama, tetapi objek penelitian yang berbeda, kemudian dilakukan perbandingan antara pengaruh Radio Dais terhadap kecerdasan spiritual remaja, sehingga dapat diketahui perbedaannya.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis juga mohon maaf apabila ada kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan kesalahan ada pada penulis sebagai manusia biasa.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya bagi lembaga penyiaran radio. penulis juga berharap mudah-mudahan penelitian ini dapat menjadi bahan bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N. (2014) *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktel*. PT. Rineka Cipta.
- Chris, B. (2004). *Cultural Studies : Teori dan Praktik*. Kreasi Wacana.
- Hafi, A. (1993). *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Al Ikhlas.
- Hamka. (2020) *Studi Islam* . Jakarta: Gema Insani.
- Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kellner, D. (2010). *Budaa Media: Cultural Studies, Identitas dan Politik antara Modern dan Postmodern*. Jalan Sutra.
- Lexy, M. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Masduki. (2001). *Jurnalistuk Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. LkiS.
- Mc Quail, D. (1998). *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga.
- Miswanto, A. (2012) *Agama, Keyakinan dan Etika*. Magelang: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3si Umm).
- Morrison, M. (2008). *Manajemen Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Prenada Media Grup.
- Mufid, M. (2005). *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Prenada Media.
- Munawir, A. W. (1984). *Al Munawir Kamus Arab Indonesia*. Krapyak.
- Muniron, d. (2010). *Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Jember Press.
- Pertiwi, M. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton Terhadap Konflik Keluarga dalam Film Dua Garis Biru. *Jurnal Audiens*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian kualitatif*. CV Budi Utama.
- Slmdaris. (2003). *Filsafat Dakwah*. Surau.
- Subandi, A. (1994). *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar*. Syahida.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. CV Alfabeta.

- Sukandar. (2006). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Gadjah Mada University Press.
- W.Jankowski, K. B. J. & N. (1999). *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. Routledge.
- Yasu'i, L. M. (1935). *Al Munjid Mu'jam Madrasiyyi li al-Lughah al Arabiyyah*.

LAMPIRAN
INTERVIEW GUIDE

Wawancara dengan Fajar selaku penyiar Radio Dais 107.9 FM, pada tanggal 3 Juni 2023

1. Apa di radio dais ada komunitas pendengarnya?

Jawaban : Ada, kami ada grup WA khusus pendengar radio dais. Lebih tepatnya dari banyak kalangan dalam grup, dari yang muda sampai orang tua ada.

2. Apakah di radio dais ada program acara khusus untuk remaja?

Jawaban : Ada, bareng sama majt tv namanya (ngopi) ngobrol perkara islam masa kini. Di youtube majt tv ada, tayang seminggu sekali pada hari selasa malam. Bekerja sama dengan (risma) remaja masjid agung jawa tengah.

3. Sebagai penyiar radio dais program mana saja yang anda siarkan?

Jawaban : Semua program, karena penyiar menyiarkan semua program jadwalnya bergilir, ada yang pagi, siang, sore dan malam.

4. Pada program tersebut (yang di siarkan oleh penyiar), apa saja muatan pesan yang terkandung didalamnya?

Jawaban : Semua program yang di siarkan mengandung pesan dakwah.

5. Apa tujuan dari program acara di radio dais untuk pendengar?

Jawaban : Tujuan acara untuk memberikan edukasi kepada pendengar dengan informasi-informasi terkini yang bernuansa islami dan memotivasi pendengar agar bisa lebih menyikapi keadaan secara baik dan positif.

6. Sebagai penyiar, bagaimana strategi anda melakukan siaran pada program khusus untuk remaja agar banyak peminat pendengar?

Jawaban : Strategi sebagai penyiar radio untuk menarik pendengar khususnya anak muda yaitu dengan mendatangkakan narasumber yang berilmu yaitu seorang ustadz, lebih kepada ustadz muda yang lebih memahami dan mengerti karakteristik anak muda atau remaja di zaman sekarang lewat acara ngopi (ngobrol perkara islam masa kini).

INTERVIEW GUIDE

Wawancara dengan Albab selaku pendengar Radio Dais 107.9 FM, pada tanggal 11 Juni 2023

1. Sebagai pendengar radio dais siapa nama anda dan berapakah usia anda?

Jawaban : Albab, usia 20 tahun

2. Program apa yang sering anda dengarkan dalam radio dais?

Jawaban : Oase dan kajian sore

3. Seberapa sering anda mendengarkan radio dais?

Jawaban : 6-9 jam sehari

4. Pesan apa yang anda dapatkan selama mendengarkan siaran radio dais?

Jawaban : Mencai ilmu bisa lewat manapun termasuk radio.

5. Apa yang anda dapatkan setelah mendengarkan salah satu siaran di radio dais?

Jawaban : Belajar banyak ilmu agama dari berbagai narasumber dan kitab-kitab klasik.

6. Apakah pesan siaran pada radio dais yang anda pahami akan merubah kebiasaan anda dalam kehidupan sehari-hari? seperti apa contohnya, mencangkup perilaku sidik,istikamah, fatanah, dan amanah)

Jawaban : Alhamdulillah ada, misal untuk membiasakan kita sholat 5 fardhu tepat waktu, saling silaturahmi, mendekat kepada alim ulama.

INTERVIEW GUIDE

Wawancara dengan Ahmad selaku pendengar Radio Dais 107.9 FM, pada tanggal 10 Juli 2023

1. Sebagai pendengar radio dais, berapakah usia anda?

Jawaban : 23 Th

2. Program apa yang sering anda dengarkan dalam radio dais?

Jawaban : Kajian Interaktif, Dialog Dokter

3. Seberapa sering anda mendengarkan radio dais?

Jawaban : Hampir setiap membawa kendaraan

4. Pesan apa yang anda dapatkan selama mendengarkan siaran radio dais?

Jawaban : Pesan mengenai kajian fikih, ilmu-ilmu agama yang berbagai macam, pesan kerendahan hati, adab dan sebagainya, serta pesan kesehatan terutama untuk menjaga kesehatan organ dalam.

5. Apa yang anda pahami setelah mendengarkan siaran radio dais?

Jawaban : Yang saya pahami adalah bahwa ilmu agama semakin kita sering mencarinya maka semakin kita merasa bodoh, bahwa begitu banyak kekurangan kita dalam beragama dan harus terus menuntut ilmu. Selain itu juga setelah mendengar program dialog dokter ssaya memahami bahwa menjaga kesehatan tidaklah sulit tinggal kebiasaan hidup kita saja yang seharusnya ditata dengan baik.

6. Apakah pesan siaran pada radio yang anda pahami akan merubah kebiasaan anda dalam kehidupan sehari-hari?

(seperti apa contohnya, jelaskan mencangkup perilaku sidiq, istikamah, fatanah, dan amanah)

Jawaban : Tentu saja dapat merubah perilaku saya sedikit demi sedikit, mulai dari berlaku jujur dipekerjaan, rutin untuk melakukan ibadah baik

wajib ataupun sunah, open minded untuk terus maju menyesuaikan perubahan zaman dan melaksanakan kewajiban baik di pekerjaan, keluarga maupun lingkungan masyarakat.

7. Bagaimana kebiasaan remaja yang ada di lingkungan anda?

Jawaban : Kebanyakan tertutup, tetapi bergaul tanpa batas, sopan santun mulai memudar, dan budaya tidak baik semakin menjamur.

INTERVIEW GUIDE

Wawancara dengan Aldi selaku pendengar Radio Dais 107.9 FM, pada tanggal 10 Juli 2023

1. Sebagai pendengar radio dais, berapakah usia anda?

Jawaban : 23 Th

2. Program apa yang sering anda dengarkan dalam radio dais?

Jawaban : Kajian sore, Untaian hikmah dais

3. Seberapa sering anda mendengarkan radio dais?

Jawaban : Setiap hari

4. Pesan apa yang anda dapatkan selama mendengarkan siaran radio dais?

Jawaban : Motivasi dalam beribadah, Ketenangan jiwa, Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang agama islam.

5. Apa yang anda pahami setelah mendengarkan siaran radio dais?

Jawaban : Ketika saya mendengarkan radio dais saya menjadi lebih tau dan banyak referensi baru, dan saya percaya da'i muballigh yang menjadi narasumber dais betul-betul seorang tokoh kiai yang murni lulusan dari pesantren, mumpuni ilmunya, dan mampu menjawab persoalan/ hal-hal yang belum kita ketahui.

6. Apakah pesan siaran pada radio yang anda pahami akan merubah kebiasaan anda dalam kehidupan sehari-hari?

(seperti apa contohnya, jelaskan mencangkup perilaku sidiq, istikamah, fatanah, dan amanah)

Jawaban : Tentu saja kita mendengarkan kajian berarti kita juga wajib mengamalkan, tentunya dengan apa yang sudah di arahkan dan kita diskusikan bersama di ruang kajian, kita dikasih ruang tanya jawab

(berdialog) agar tidak terjadi simpang siur. Untuk disiplin kajian program di radio dais sudah lengkap mencakup kajian kitab-kitab fikih, hadist, tafsir, tasawuf, tauhid, akhlak dsb.

7. Bagaimana kebiasaan remaja yang ada di lingkungan anda?

Jawaban : Kebiasaan remaja di lingkungan kami sungguh ironi, karena banyak di antara mereka tidak peduli dengan kajian-kajian tentang agama bahkan mereka (remaja) saat ini cenderung lebih hubbud dunya, tidak ada waktu buat beribadah maupun mendengarkan kajian seperti ini, mungkin untuk kalangan remaja. Dais harus membuat gebrakan strategi lain untuk mengawal muda-mudi dan memberikan ruang bagaimana cara agar para remaja bisa menaruh minatnya pada kajian islam.

INTERVIEW GUIDE

Wawancara dengan Fikri selaku pendengar Radio Dais 107.9 FM, pada tanggal 14 Juli 2023

1. Sebagai pendengar radio dais, berapakah usia anda?
Jawaban : 22 Th
2. Program apa yang sering anda dengarkan dalam radio dais?
Jawaban : Sapa pagi
3. Seberapa sering anda mendengarkan radio dais?
Jawaban : Setiap hari
4. Pesan apa yang anda dapatkan selama mendengarkan siaran radio dais?
Jawaban : Dapat menyejukkan hati, hati jadi tenang
5. Apa yang anda pahami setelah mendengarkan siaran radio dais?
Jawaban : Jadi saling silaturahmi
6. Apakah pesan siaran pada radio yang anda pahami akan merubah kebiasaan anda dalam kehidupan sehari-hari?
(seperti apa contohnya, jelaskan mencakup perilaku sidiq, istikamah, fatanah, dan amanah)

Jawaban : Sangat berpengaruh di kehidupan sehari-hari, bisa menjaga perilaku supaya lebih dapat menjaga sikap.
7. Bagaimana kebiasaan remaja yang ada di lingkungan anda?
Jawaban : selalu mengajar ngaji anak-anak

INTERVIEW GUIDE

Wawancara dengan Nafis selaku pendengar Radio Dais 107.9 FM, pada tanggal 14 Juli 2023

1. Sebagai pendengar radio dais, berpakah usia anda?

Jawaban : 20 Th

2. Program apa yang sering anda dengarkan dalam radio dais?

Jawaban : sholawat, lagu-lagu religi

3. Seberapa sering anda mendengarkan radio dais?

Jawaban : sesekali saat jam malam

4. Pesan apa yang anda dapatkan selama mendengarkan siaran radio dais?

Jawaban :

5. Apa yang anda pahami setelah mendengarkan siaran radio dais?

Jawaban :

6. Apakah pesan siaran pada radio yang anda pahami akan merubah kebiasaan anda dalam kehidupan sehari-hari?

(seperti apa contohnya, jelaskan mencangkup perilaku sidiq, istikamah, fatanah, dan amanah)

Jawaban :

7. Bagaimana kebiasaan remaja yang ada di lingkungan anda?

Jawaban : Remaja lingkungan kebanyakan ikut kegiatan ansor, dari pengajian kataman setiap 1 bulan sekali, maulid dan rutinan kajian.

INTERVIEW GUIDE

Wawancara dengan Umar selaku pendengar Radio Dais 107.9 FM, pada tanggal 14 Juli 2023

1. Sebagai pendengar radio dais, berpakah usia anda?
Jawaban : 23 Th
2. Program apa yang sering anda dengarkan dalam radio dais?
Jawaban : lagu-lagu religi
3. Seberapa sering anda mendengarkan radio dais?
Jawaban : kadang-kadang
4. Pesan apa yang anda dapatkan selama mendengarkan siaran radio dais?
Jawaban : lagu-lagu religi dapat menyejukkan hati
5. Apa yang anda pahami setelah mendengarkan siaran radio dais?
Jawaban : lebih banyak wawasan setelah mendengarkan lagu-lagu religi mengenai lirik-lirik dari lagu religi tersebut.
6. Apakah pesan siaran pada radio yang anda pahami akan merubah kebiasaan anda dalam kehidupan sehari-hari?
(seperti apa contohnya, jelaskan mencakup perilaku sidiq, istikamah, fatanah, dan amanah)

Jawaban : ada perubahan yang perlu di contoh dalam pola fikir dan bertingkah laku lebih berhati-hati lagi, dan lebih banyak mengingat Allah SWT.
7. Bagaimana kebiasaan remaja yang ada di lingkungan anda?
Jawaban : remaja di lingkungan sibuk dengan kesibukan masing-masing, sibuk dengan sekolah, dan pekerjaanya. Sekarang hampir tidak ada remaja yang ikut mengaji atau kajian di lingkungan desa.

INTERVIEW GUIDE

Wawancara dengan Tika selaku pendengar Radio Dais 107.9 FM, pada tanggal 25 September 2023

1. Sebagai pendengar Radio Dais, berapakah usia anda?

Jawaban: 25

2. Program apa yang sering anda dengarkan dalam Radio Dais?

Jawaban: Nada Taqwa

3. Seberapa sering anda mendengarkan Radio Dais?

Jawaban : Tiga kali dalam seminggu

4. Pesan apa yang anda dapatkan selama anda mendengarkan siaran Radio Dais?

Jawaban: Ketenangan Hati

5. Apa yang anda pahami setelah mendengarkan siaran Radio Dais?

Jawaban : Ketenangan yang menjadikan kita semakin dekat dengan Allah

6. Apakah pesan siaran Radio yang anda pahami akan merubah kebiasaan anda dalam kehidupan sehari-hari?. seperti apa contohnya?

Jawaban: iya merubah, contohnya berusaha untuk sholat tepat waktu.

7. Bagaimana pesan atau kritik untuk Radio Dais?

Jawaban : Penambahan program yang lebih menarik.

INTERVIEW GUIDE

Wawancara dengan Bu Nur selaku pendengar Radio Dais 107.9 FM, pada tanggal 25 September 2023

1. Sebagai pendengar Radio Dais, berapakah usia anda?
Jawaban: 35 Tahun
2. Program apa yang sering anda dengarkan dalam Radio Dais?
Jawaban: lagu-lagu pop, religi dan nasyid
3. Seberapa sering anda mendengarkan Radio Dais?
Jawaban : mendengarkan di saat malam ketika hendak tidur
4. Pesan apa yang anda dapatkan selama anda mendengarkan siaran Radio Dais?
Jawaban: musiknya menenangkan dan ada siaran-siaran dakwahnya dan juga
5. Apa yang anda pahami setelah mendengarkan siaran Radio Dais?
Jawaban : banyak sekali hal-hal baik yang belum diketahui, misalkan perbuatan-peebuatan kecil yang bermanfaat untuk orang lain.
6. Apakah pesan siaran Radio yang anda pahami akan merubah kebiasaan anda dalam kehidupan sehari-hari?. sperti apa contohnya?
Jawaban: ya jelas, karena ada informasi yang masuk pada diri kita sehingga aedikit banyak bisa merubah kebiasaan dalam sehari-hari. Contohnya selalu bersyukur, kemudian tidak menganggap ha-hal kecil dan menyelesaikan setiap pekerjaan yang ada.
7. Bagaimana pesan atau kritik untuk Radio Dais?
Jawaban : saran buat radio dais tetap bisa menyiarkan radio dais dengan dakwah yang baik, semoga radio dais banyak didengar oleh orang secara luas, karena banyak orang di daerah tertentu tidak bisa mendengrkan siarannya.

INTERVIEW GUIDE

Wawancara dengan Bu Uuk selaku pendengar Radio Dais 107.9 FM, pada tanggal 25 September 2023

1. Sebagai pendengar Radio Dais, berapakah usia anda?
Jawaban: 60 tahun
2. Program apa yang sering anda dengarkan dalam Radio Dais?
Jawaban: acara kesehatan yang langsung mendatangkan dokter.
3. Seberapa sering anda mendengarkan Radio Dais?
Jawaban : setiap hari dari pagi sampai malam kalau tidak ada kegiatan
4. Pesan apa yang anda dapatkan selama anda mendengarkan siaran Radio Dais?
Jawaban: menghibur , membuat tenang suasana hati, menambah ilmu.
5. Apa yang anda pahami setelah mendengarkan siaran Radio Dais?
Jawaban : menambah banyak ilmu dengan mendengarkan berbagai macam program yang disiarkan.
6. Apakah pesan siaran Radio yang anda pahami akan merubah kebiasaan anda dalam kehidupan sehari-hari?. seperti apa contohnya?
Jawaban : iya, seperti kajian ilmu islami yang mengandung arti dan manfaat sampai di akhirat.
7. Bagaimana pesan atau kritik untuk Radio Dais?
Jawaban : buat para penyiar di radio dais semoga tetap terjaga dalam lindungan Allah SWT.

INTERVIEW GUIDE

Wawancara dengan KH Khoirul Amin, S.Ag selaku tokoh agama yang menjadi narasumber di Radio Dais 107.9 FM, pada tanggal 9 Juni 2023

1. Sebagai da'i yang berdakwah di radio Dais, bagaimana menurut anda tentang spiritualitas yang harus dimiliki oleh remaja?

Jawaban : Radio dais sudah banyak berkontribusi tentang konten-konten atau ceramah yang sifatnya keremajaan, seperti di hari selasa ada ngopi (ngobrol perkara islam masa kini) aacara ini banyak sekali yang menikmati. Radio dais adalah milik umat islam Jawa Tengah dari semua kalangan, dari yang muda, orang tua bahkan anak-anak merasa terhibur. Saya sering mendengarkan acara pagi ada siaran atau konten anak-anak tk. Kemudian waktu sore ada acara menghibur dengan kesenian islami yaitu nada taqwa dan kemudian di sambung dengan kajian sore. Untuk anak remaja sekarang silahkan untuk mendengarkan radio dais sepanjang masa, Insya Allah radio dais ini akan memberikan kontribusi kepada remaja untuk apa yang di harapkan dan di cita-citakan Insya Allah terpenuhi semua di radio dais.

2. Apakah menurut anda program pada radio dais bisa mempengaruhi para pendengar khususnya remaja? Seperti apa penjelasannya?

Jawaban : Semua tergantung kepada remaja itu sendiri, kalau memang mereka punya kiat untuk membagi waktu, seperti kuliah setelah itu mereka memanfaatkan waktu lain untuk bertolabul ilmi dengan urusan-urusan yang berkaitan dengan keislaman. Maka waktu tersebut dapat di manfaatkan sesuai dengan kebutuhan remaja sekarang. Misalnya remaja yang suka bersholawat atau qasidah bisa mendengarkan acara nada taqwa di setiap sore. Dari acara program di dais ada juga pengisi acara dari kalangan habib. Kemudian karim pada hari rabu malam kamis di ruang utama MAJT. Itu semua bisa dipilih dengan kebutuhan masing-masing remaja, atau mereka bisa bergabung di rismajt.

3. Apa penjelasan anada soal kecerdasan spiritual?

Jawaban : kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang itu berada dalam kebiasaan atau perilaku dalam nilai-nilai ibadah. Oleh karena itu remaja masih usia yang sangat berpengaruh bebas yang ada di masyarakat sekarang. Banyak sekali potensi-potensi yang tidak baik, seperti di hp yang banyak konten-konten yang bernuansa negatif. Kemudian ada judi online, narkoba. Itu semua bisa mempengaruhi jiwa remaja, sehingga dengan adanya radio dais remaja bisa menikmati apa yang disajikan di radio dais yang bekerja sama dengan majalah tv.

4. Mengapa remaja penting untuk memiliki kecerdasan secara spiritual?

Jawaban : Karena remaja itu harapan agama bangsa dan negara, jadi di dalam Al-Qur'an terdapat surat An-Nisa Ayat 9:

“ Walyakhshal ladziina law tarakuu min khalfihim zurriyyatan di'aafan khaafuu 'alaihim falyattaqul laaha walyaquuluu qawlan sadiidaa ”

Hendaklah kita takut meninggalkan generasi yang lemah, lemah imannya, lemah ekonominya, lemah akhlakul karimah. Sehingga dengan adanya program acara kajian-kajian di radio dais bisa membantu remaja supaya menjadi remaja yang tangguh, berakhlakul karimah. Mempunyai ilmu dan wawasan yang luas pada era globalisasi modern seperti ini.

5. Apa kolerasi antara kecerdasan spiritual remaja terhadap sikap yang dimiliki remaja?

Jawaban : Jadi kalau melihat remaja di zaman sekarang banyak yang pintar dan cerdas-cerdas dari pada jaman dulu. Remaja sekarang lebih di permudah jadi serba instan. Jadi ketika membicarakan kecerdasan remaja maka di saat inilah era di mana anak remaja kecerdasannya meningkat. Tetapi harus diimbangi dengan keimanan. Maka ada istilah (imtak) iman dan takwa dan juga harus ada (imtek) ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun remaja sekarang banyak karya tetapi harus tetap terjaga dalam keimanannya dalam dunia dan akhirat. Sesuai dengan do'anya *rabbana atina fuddunya hasanah wafil ahliroti hasanah waqina adzabannar.*

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

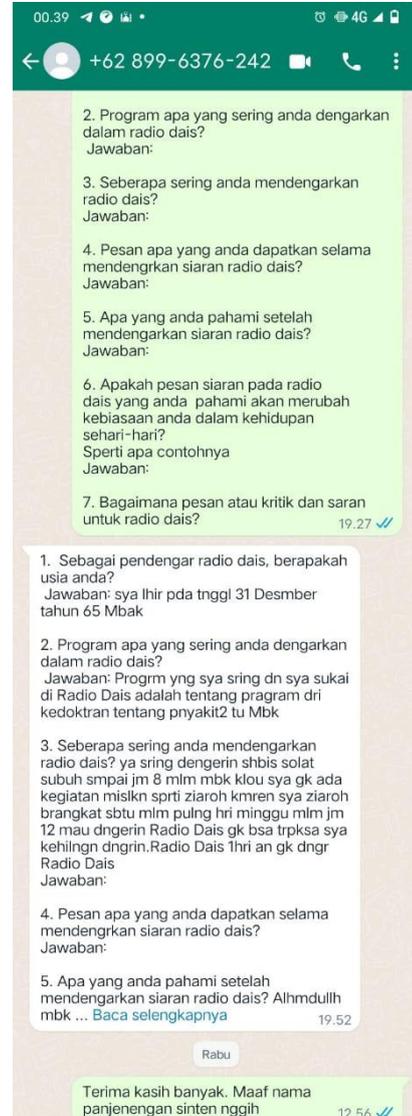
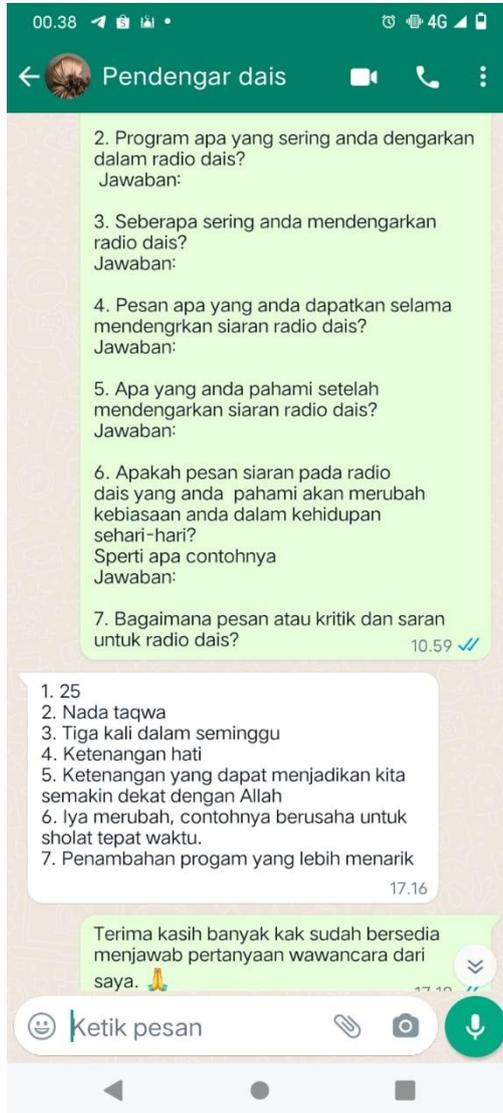


Wawancara dengan Penyiar Radio Dais 107.9 FM



Wawancara dengan Tokoh Agama Radio MBS FM

Wawancara secara online dengan pendengar Radio Dais



Wawancara secara online dengan pendengar Radio Dais

Dais 18 ahmad

Jawaban:

4. Pesan apa yang anda dapatkan selama mendengar siaran radio dais?
Jawaban:

5. Apa yang anda pahami setelah mendengarkan siaran radio dais?
Jawaban:

6. Apakah pesan siaran pada radio dais yang anda pahami akan merubah kebiasaan anda dalam kehidupan sehari-hari?
Sperti apa contohnya, jelaskan (mencangkup perilaku sidik,istikamah, fatanah, dan amnah)
Jawaban:

7. Bagaimana kebiasaan remaja yg ada di lingkungan anda?
Jawaban: 11.22 ✓✓

lyu teks wawancaranya kak boleh d bantu memjawab 🙏 11.22 ✓✓

18 Juli 2023

Waalaikumussalam 05.52

1. 23 tahun 05.53

2. Kajian Interaktif, Dialog Dokter 05.53

3. Hampir setiap membawa kendaraan 05.54

4. Pesan mengenai kajian fiqih, ilmu-ilmu agama yang berbagai macam, pesan kerendahan hati, adab dan sebagainya, serta pesan kesehatan terutama untuk menjaga kesehatan organ dalam 05.55

5. Yang saya pahami adalah bahwa ilmu agama semakin kita sering mencarinya maka semakin kita merasa bodoh, bahwa begitu banyak kekurangan kita dalam beragama dan harus terus menuntut ilmu. Selain itu juga setelah mendengar program DIALOG DOKTER saya memahami bahwa menjaga kesehatan tidak;ah sulit, tinggal kebiasaan hidup kita saja yang seharusnya ditata dengan baik 05.58

6. Tentu saja dapat merubah perilaku saya sedikit demi sedikit, mulai dari berlaku jujur di pekerjaan, rutin untuk melakukan ibadah baik wajib ataupun sunnah, open minded untuk terus maju menyesuaikan perubahan zaman dan melaksanakan kewajiban baik di pekerjaan, keluarga maupun lingkungan masyarakat. 06.00

7. Kebanyakan tertutup, tetapi bergaul tanpa batas. Sopan santun mulai memudar dan budaya tidak baik semakin menjamur 06.02

Terima kasih bnyak telah meluangkan waktu buat menjawab wawancara saya 🙏

Dais 21 aldi

2. Program apa yang sering anda dengarkan dalam radio dais?
Jawaban:

3. Seberapa sering anda mendengarkan radio dais?
Jawaban:

4. Pesan apa yang anda dapatkan selama mendengar siaran radio dais?
Jawaban:

5. Apa yang anda pahami setelah mendengarkan siaran radio dais?
Jawaban:

6. Apakah pesan siaran pada radio dais yang anda pahami akan merubah kebiasaan anda dalam kehidupan sehari-hari?
Sperti apa contohnya, jelaskan (mencangkup perilaku sidik,istikamah, fatanah, dan amnah)
Jawaban:

7. Bagaimana kebiasaan remaja yg ada di lingkungan anda?
Jawaban: 11.01 ✓✓

1. Sebagai pendengar radio dais, berapakah usia anda?
Jawaban: 23 Th

2. Program apa yang sering anda dengarkan dalam radio dais?
Jawaban: Kajian Sore dan Untaian Hikmah DAIS

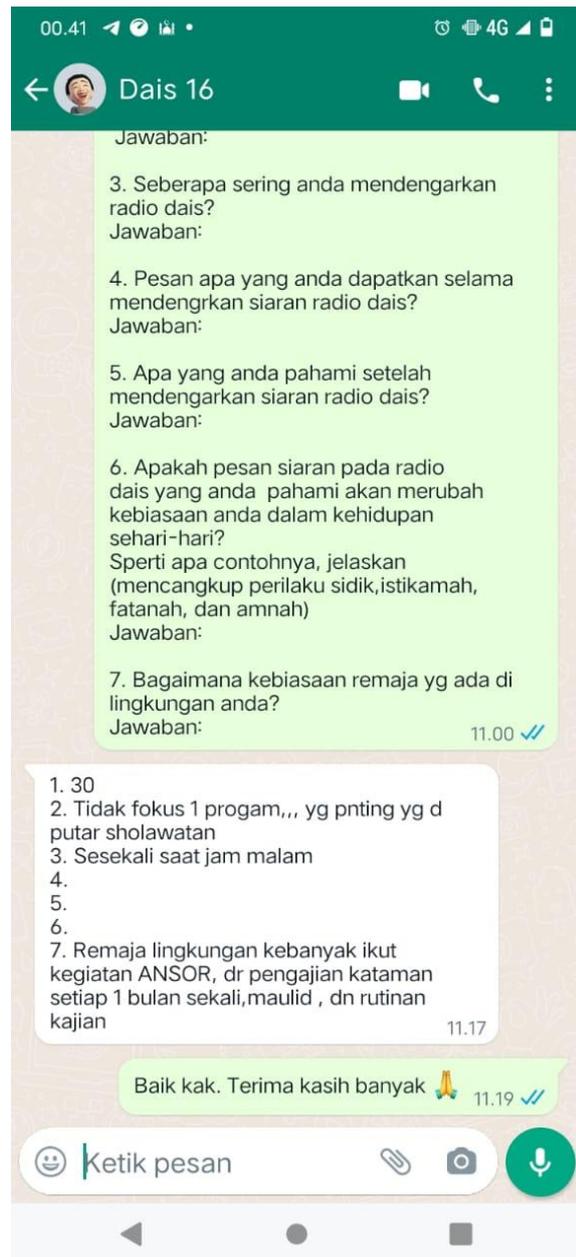
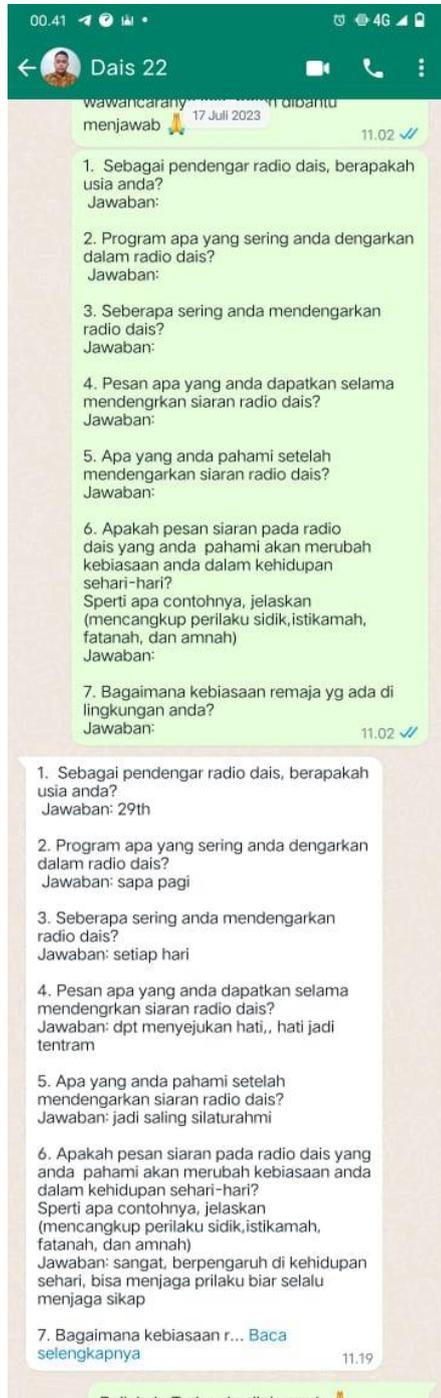
3. Seberapa sering anda mendengarkan radio dais?
Jawaban: Setiap Hari

4. Pesan apa yang anda dapatkan selama mendengar siaran radio dais?
Jawaban: Motivasi dalam beribadah, ketenangan jiwa, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang agama islam

5. Apa yang anda pahami setelah mendengarkan siaran radio dais?
Jawaban: ketika saya mendengarkan Radio Dais, saya menjadi lebih tau dan banyak referensi baru.. dan saya percaya, da'i muballigh yang menjadi narasumber DAIS betul-betul seorang tokoh kyai yang murni lulusan dari pesantren, mumpuni ilmunya, dan mampu menjawab persoalan /... [Baca selengkapnya](#) 11.23

7. Bagaimana kebiasaan remaja yg ada di lingkungan anda?
Jawaban: kebiasaan remaja di lingkungan kami sungguh ironi, karena banyak di antara mereka tidak peduli dengan kajian" tentang agama, bahkan mereka (remaja) saat ini cenderung lebih hubbud dunia, tidak ada waktu buat beribadah maupun mendengarkan kajian seperti ini., mungkin untuk kalangan REMAJA, Dais harus membuat gebrakan strategi lain untuk mengawal muda-mudi, dan memberikan ruang gimana cara agar Para Pemuda bisa menaruh minatnya pada kajian Islam 11.30

Wawancara secara online dengan pendengar Radio Dais



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Amalia Firdaus
Nama Panggilan : Firda
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 30 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Tamansari Brawah, Rt 004 /Rw 001
Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak
No. HP : 085607373747
Email : firdausamalia89@gmail.com
Pendidikan :
TK Kartini (tahun 2002-2004)
SD N Tamansari 02 (tahun 2004-2010)
MTS Futuhiyyah 02 (tahun 2010-2013)
MA Futuhiyyah 02 (tahun 2013-2016)
UIN Walisongo Semarang (tahun 2016-2023)